

ANALISIS KEKELIRUAN PENULISAN AKSARA JAWA DALAM
ULANGAN HARIAN SISWA KELAS IV SD N PERCOBAAN 3 PAKEM
SLEMAN YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Nastiti Narimawati
NIM. 06205241047

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JAWA
JURUSAN PENDIDIKAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Kekeliruan Penulisan Aksara Jawa dalam*
Ulangan Harian Siswa Kelas IV SD N Percobaan 3 Pakem Sleman Yogyakarta

ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 7 Juni 2013

Pembimbing

Siti Mulyani, M.Hum.

NIP. 19620729 198703 2 002

Skripsi yang berjudul *Analisis Kekeliruan Penulisan Aksara Jawa dalam Ulangan Harian Siswa Kelas IV SD N Percobaan 3 Pakem Sleman* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Suwardi, M. Hum.	Ketua Penguji		25 Juni 2013
Venny Indria Ekowati, S.Pd., M. Litt.	Sekretaris Penguji		20 Juni 2013
Drs. Mulyana, M. Hum.	Penguji Utama		20 Juni 2013
Dra. Siti Mulyani, M. Hum.	Anggota Penguji		24 Juni 2013

Yogyakarta, 25 Juni 2013
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nastiti Narimawati

NIM : 06205241047

Jurusan : Pendidikan Bahasa Jawa

Judul Skripsi : Analisis Kekeliruan Penulisan Aksara Jawa dalam
Ulangan Harian Siswa Kelas IV SD N Percobaan 3 Pakem
Sleman Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan studi di perguruan tinggi lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 7 Juni 2013

Penulis



Nastiti Narimawati

MOTTO

Bismillah di awal dan hamdalah di akhir...

Ini semua pilihanku, apa yang sudah ku mulai harus ku akhiri dengan penuh tanggung jawab...

Niat, usaha, doa dan semangat!!!

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku dan kakak-kakakku, terima kasih atas segala doa, kasih sayang dan dukungannya...

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Kesalahan Penulisan Aksara Jawa dalam Tes/Ulangan Harian Siswa Kelas IV SD N Percobaan 3 Pakem Sleman Yogyakarta”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar kesarjanaan S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan selesai dengan lancar. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, MA selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani sebagai Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Suwardi, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah atas motivasi yang diberikan kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Siti Mulyani, M.Hum. selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini, mulai dari proposal hingga selesai.

5. Ibu Dra. Hj. Sudaryatun, M. Pd. selaku Kepala SD Negeri Percobaan 3 Pakem yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.
6. Ibu Faridah Hidayatun, S. Pd selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa kelas IV SD Negeri Percobaan 3 Pakem yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan penelitian dari awal hingga berakhirnya penelitian.
7. Guru-guru, staff, dan siswa siswi kelas IV A SD Negeri Percobaan 3 Pakem atas kerjasamanya selama penelitian berlangsung.
8. Teman-teman satu kelas, satu bimbingan dan satu angkatan.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan tugas-tugas penulis selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Juni 2013

Penulis

ANALISIS KEKELIRUAN PENULISAN AKSARA JAWA DALAM
ULANGAN HARIAN SISWA KELAS IV SD N PERCOBAAN 3 PAKEM
SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh:
Nastiti Narimawati
06205241047

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kesalahan penulisan aksara Jawa yang dilakukan oleh siswa Sekolah Dasar. Kesalahan penulisan aksara Jawa ini terjadi pada tiga aspek dasar penulisan aksara Jawa, yaitu pada aspek *carakan* (urutan aksara Jawa), aspek *sandhangan* (penanda bunyi pada *aksara Jawa* yang menandai aksara itu sehingga berbunyi lain dari asalnya), yakni *sandhangan swara* (penanda vokal) dan aspek *sandhangan panyigeg* (penanda konsonan).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Percobaan 3 Pakem, Kabupaten Sleman. Objek penelitian ini adalah kesalahan penulisan aksara Jawa, meliputi kesalahan penulisan *carakan*, kesalahan penulisan *sandhangan swara* dan kesalahan penulisan *sandhangan panyigeg*. Data pada penelitian ini diperoleh dengan cara menganalisis hasil ulangan harian siswa dengan menggunakan teknik baca dan catat. Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah tes uraian. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi data dan reliabilitas.

Sesuai dengan tujuan penelitian, hasil penelitian ini menunjukkan kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa kelas IV A SD Negeri Percobaan 3 Pakem. Kesalahan yang dilakukan terjadi pada tiga aspek dasar penulisan aksara Jawa, pertama pada penulisan *carakan*. Pada penulisan *carakan* ini, rata-rata siswa melakukan kesalahan pada hampir seluruh *carakan*. Kesalahan terjadi pada *carakan* yang memiliki bentuk atau unsur pembentuk yang hampir mirip. Kesalahan pada aspek *carakan* memiliki beberapa variasi kesalahan pada setiap aksara. Aksara *ha* memiliki 3 varian, *na* 8 varian, *ca* 6 varian, *ra* 1 varian, *ka* 9 varian, *da* 4 varian, *ta* 4 varian, *sa* 4 varian, *wa* 4 varian, *la* 3 varian, *pa* 1 varian, *dha* 2 varian, *ja* 3 varian, *ya* 1 varian, *nya* 3 varian, *ma* 2 varian, *ga* 3 varian, *ba* 4 varian, *tha* 2 varian, *nga* 3 varian. Kesalahan yang kedua yakni pada aspek *sandhangan swara*, yang terdiri dari beberapa variasi kesalahan, yaitu *wulu* 2 varian, *suku* 5 varian, *pêpêt* 3 varian, *taling* 3 varian, dan *taling tarung* 4 varian. Aspek yang ketiga adalah *sandhangan panyigeg* yang juga terdiri dari beberapa variasi bentuk kesalahan, yaitu *layar* 4 varian, *wignyan/wijah* 2 varian, *cecak* 5 varian, dan *pangkon* 1 varian. Kesalahan yang terjadi pada dua aspek terakhir ini disebabkan karena siswa belum paham benar aplikasi *sandhangan* dalam suatu kata/kalimat.

Kata kunci: aksara Jawa, kesalahan berbahasa.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
MOTTO	ivi
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	6
1. Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa	6
2. Pengertian Menulis	8
3. Pengertian Menulis Aksara Jawa	9
B. Pengajaran Menulis Aksara Jawa Tingkat Sekolah Dasar	13
C. Penelitian yang Relevan	15
D. Kerangka Berpikir	15

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	17
B. Setting Penelitian	17
C. Subjek dan Objek Penelitian	17
D. Teknik Pengumpulan Data	18
E. Instrumen Penelitian	19
F. Metode Analisis Data	20
G. Validitas dan Reliabilitas	21

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	23
B. Pembahasan	33
1. Kesalahan Penulisan Aksara Jawa <i>Carakan</i>	33
a. Kesalahan Penulisan Aksara <i>ha</i> (<i>a</i>)	33
b. Kesalahan Penulisan Aksara <i>na</i> (<i>n</i>)	35
c. Kesalahan Penulisan Aksara <i>ca</i> (<i>c</i>)	40
d. Kesalahan Penulisan Aksara <i>ra</i> (<i>r</i>)	45
e. Kesalahan Penulisan Aksara <i>ka</i> (<i>k</i>)	45
f. Kesalahan Penulisan Aksara <i>da</i> (<i>ɖ</i>)	50
g. Kesalahan Penulisan Aksara <i>ta</i> (<i>t</i>)	53
h. Kesalahan Penulisan Aksara <i>sa</i> (<i>s</i>)	55
i. Kesalahan Penulisan Aksara <i>wa</i> (<i>w</i>)	57
j. Kesalahan Penulisan Aksara <i>la</i> (<i>l</i>)	59
k. Kesalahan Penulisan Aksara <i>pa</i> (<i>p</i>)	61
l. Kesalahan Penulisan Aksara <i>dha</i> (<i>ɖ</i>)	62
m. Kesalahan Penulisan Aksara <i>ja</i> (<i>j</i>)	63
n. Kesalahan Penulisan Aksara <i>ya</i> (<i>y</i>)	65
o. Kesalahan Penulisan Aksara <i>nya</i> (<i>v</i>)	65

p. Kesalahan Penulisan Aksara <i>ma</i> (<i>m</i>)	67
q. Kesalahan Penulisan Aksara <i>ga</i> (<i>g</i>)	68
r. Kesalahan Penulisan Aksara <i>ba</i> (<i>b</i>)	70
s. Kesalahan Penulisan Aksara <i>tha</i> (<i>q</i>)	72
t. Kesalahan Penulisan Aksara <i>nga</i> (<i>z</i>)	74
2. Kesalahan Penulisan <i>Sandhangan Swara</i>	75
a. <i>Sandangan Swara Wulu</i> (<i>..i</i>) Penanda Bunyi Vokal i	75
b. <i>Sandangan Swara Suku</i> (<i>..u</i>) Penanda Bunyi Vokal u	76
c. <i>Sandangan Swara Pêpêt</i> (<i>..e</i>) Penanda Bunyi Vokal ê	78
d. <i>Sandangan Swara Taling</i> (<i>[...</i>) Penanda Bunyi Vokal é dan è ..	80
e. <i>Sandangan Swara Taling Tarung</i> (<i>[...o</i>) Penanda Bunyi	
Vokal o	81
3. Kesalahan Penulisan <i>Sandhangan Panyigeg</i>	83
a. <i>Layar</i> (<i>../</i>) Penanda Konsonan r	83
b. <i>Wignya/Wignyan</i> (<i>..h</i>) Penanda Konsonan h	85
c. <i>Cecak</i> (<i>..=</i>) Penanda Konsonan ng	86
d. <i>Pangku/Pangkon</i> (<i>..=\</i>) Penanda Konsonan Mati	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Implikasi Hasil Penelitian	91
C. Saran	

DAFTAR PUSTAKA	93
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	94
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Bentuk <i>Aksara Carakan</i>	10
Tabel 2. Tabel Kesalahan Penulisan <i>Aksara Jawa Carakan, Sandhangan</i> <i>Swara dan Sandhangan Panyigeg</i>	23

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Tabel Kesalahan Penulisan Aksara Jawa	94
Lampiran 2. Daftar Nama Siswa kelas IV A	113
Lampiran 3. Soal Ulangan <i>Basa Jawa</i>	114
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian	116
Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Jawa adalah mata pelajaran muatan lokal wajib di Daerah Istimewa Yogyakarta. Mata pelajaran bahasa Jawa mencakup empat aspek kompetensi dasar, yaitu: aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca dan aspek menulis. Pada kompetensi menulis, diantaranya siswa harus dapat menuliskan aksara Jawa, sehingga siswa perlu memahami bahasa Jawa dan mengenal aksara Jawa.

Kesadaran siswa SD Negeri Percobaan 3 Pakem untuk menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari sangatlah rendah. Mereka lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia ketika berkomunikasi dengan teman-teman di sekolah atau saat berkomunikasi di rumah. Hal ini mengakibatkan bahasa Jawa menjadi bahasa yang lebih asing daripada bahasa Indonesia. Menggunakan bahasa Jawa lebih dianggap *ndeso* dan tidak gaul, maka Bahasa Jawa menjadi asing di kalangan siswa SD N Percobaan 3 Pakem ini. Anggapan itu mengakibatkan bahasa Jawa dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan pelajaran yang tidak mereka sukai, khususnya pada bab menulis Aksara Jawa. Mereka tidak bisa, tidak tertarik, dan merasa malas apabila diminta untuk belajar Aksara Jawa karena mereka menganggap bahwa dalam menulis Aksara Jawa terdapat aturan- aturan yang harus diikutinya. Mereka merasa bahwa menulis Aksara Jawa merupakan pelajaran yang menakutkan dan rumit. Sebenarnya, apabila sudah bisa menulis

Aksara Jawa siswa akan merasa senang karena Aksara Jawa merupakan suatu tulisan yang indah dan memiliki makna.

Berdasarkan fakta yang ada, siswa kelas IV SD Percobaan 3 Pakem banyak yang mengalami kesulitan belajar menulis Aksara Jawa. Hasil ulangan pada materi tentang Aksara Jawa menunjukkan bahwa mayoritas siswa dalam menjawab soal tentang Aksara Jawa kurang tepat. Dalam pembelajaran sehari-hari, guru sudah memberikan penjelasan tentang Aksara Jawa. Namun, tetap saja siswa masih tidak dapat mengerjakan soal latihan. Penyebab masalah ini adalah siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Jawa apalagi dalam menulis Aksara Jawa. Siswa cenderung merasa bosan, padahal bahasa Jawa merupakan bahasa daerah yang harus dilestarikan. Keadaan tersebut menjadikan siswa sulit untuk memahami, menghafal bahkan menulis Aksara Jawa. Saat ini, kebanyakan orang menganggap bahwa Aksara Jawa tidaklah penting. Padahal mempelajari Aksara Jawa amat penting demi kelestarian budaya Jawa dan untuk itu, semestinya siswa harus dapat menguasai/mempertahankan aksara Jawa. Salah satu cara untuk dapat menguasai aksara Jawa adalah dengan cara banyak berlatih menulis aksara Jawa. Namun dalam kenyataannya, siswa dalam menuliskan aksara Jawa sering terjadi kesalahan-kesalahan.

Kesalahan penulisan aksara Jawa dapat disebabkan karena ketidaktahuan siswa akan kaidah kebahasaan yang benar atau dapat juga dikarenakan faktor lain. Sebagai contoh karena siswa tidak terbiasa menulis aksara Jawa, tidak terbiasa membaca wacana beraksara Jawa. Kesalahan berbahasa dalam tulisan akan menyebabkan timbulnya kesulitan memahami isi, bahkan dapat menyebabkan

salah tafsir. Hal ini menjadi dasar dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan penulisan aksara Jawa yang dilakukan siswa kelas IV SD Percobaan 3 Pakem. Oleh karena itu, hasil tulisan ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam mencari solusi untuk mengatasi terjadinya kesalahan penulisan aksara Jawa.

B. Identifikasi Masalah

Secara umum beberapa masalah yang berkenaan dengan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kesalahan menuliskan *carakan* yang dilakukan oleh siswa.
2. Kesalahan menuliskan *pasangan* yang dilakukan oleh siswa.
3. Kesalahan menuliskan *sandhangan swara* yang dilakukan oleh siswa.
4. Kesalahan menuliskan *sandhangan panyigeg* yang dilakukan oleh siswa.
5. Faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan siswa dalam menuliskan aksara Jawa, baik berupa *carakan*, *pasangan*, *sandhangan swara* dan *sandhangan panyigeg*.

C. Batasan Masalah

Permasalahan yang muncul dalam identifikasi masalah cukup bervariasi. Agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada.

1. Kesalahan menuliskan *carakan* yang dilakukan oleh siswa kelas IV SDN Percobaan 3 Pakem, Sleman.

2. Kesalahan menuliskan *sandhangan swara* yang dilakukan oleh siswa kelas IV SDN Percobaan 3 Pakem, Sleman.
3. Kesalahan menuliskan *sandhangan panyigeg* yang dilakukan oleh siswa kelas IV SDN Percobaan 3 Pakem, Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kesalahan menuliskan *carakan* yang dilakukan oleh siswa kelas IV SDN Percobaan 3 Pakem, Sleman?
2. Bagaimanakah kesalahan menuliskan *sandhangan swara* yang dilakukan oleh siswa kelas IV SDN Percobaan 3 Pakem, Sleman?
3. Bagaimanakah kesalahan menuliskan *sandhangan panyigeg* yang dilakukan oleh siswa kelas IV SDN Percobaan 3 Pakem, Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kesalahan menuliskan *carakan* yang dilakukan oleh siswa kelas IV SD Percobaan 3 Pakem.
2. Mendeskripsikan kesalahan menuliskan *sandhangan swara* yang dilakukan oleh siswa kelas IV SD Percobaan 3 Pakem.

3. Mendeskripsikan kesalahan menuliskan *sandhangan panyigeg* yang dilakukan oleh siswa kelas IV SD Percobaan 3 Pakem.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat-manfaat itu adalah sebagai berikut.

a. Manfaat teoritis:

- Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan dalam kegiatan analisis berbahasa, khususnya analisis kesalahan menulis aksara Jawa.
- Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan pustaka penelitian bahasa Jawa
- Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat praktis:

- Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mencari solusi guna mengatasi/mengurangi kesalahan penulisan aksara Jawa yang terjadi pada siswa SD.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa

Pengajaran bahasa dan kesalahan berbahasa memiliki hubungan yang erat. Kesalahan berbahasa sering terjadi dan terdapat dalam pengajaran bahasa, namun kesalahan berbahasa tersebut haruslah dikurangi. Hal ini baru dapat dicapai apabila seluk beluk kesalahan berbahasa itu dikaji secara mendalam melalui kegiatan pengkajian kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa. Pengkajian segala aspek kesalahan itulah yang dimaksud dengan istilah analisis kesalahan.

Tarigan (dalam Mulyani, 2008) juga mengatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses kerja yang digunakan oleh para guru dan peneliti bahasa. Analisis tersebut dilaksanakan dengan langkah-langkah pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat di dalam data, penjelasan kesalahan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian taraf keseriusan kesalahan itu. Menurut Pateda (dalam Mulyani, 2003:8), analisis kesalahan adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklarifikasikan dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang terjadi dengan menggunakan teori-teori dan prosedur-prosedur yang ada.

Kesalahan berbahasa itu bisa terjadi disebabkan oleh kemampuan pemahaman siswa atau pembelajar bahasa. Artinya, siswa memang belum memahami sistem bahasa yang digunakan. Kesalahan biasanya terjadi secara sistematis. Kesalahan jenis ini dapat berlangsung lama bila tidak diperbaiki. Perbaikannya biasanya dilakukan oleh guru. Misalnya, melalui pengajaran remedial, pelatihan, praktik, dan sebagainya. Kadangkala sering dikatakan bahwa kesalahan merupakan gambaran terhadap pemahaman siswa akan sistem bahasa yang sedang dipelajari. Bila tahap pemahaman siswa akan sistem bahasa yang dipelajari ternyata kurang, kesalahan akan sering terjadi. Kesalahan akan berkurang bila tahap pemahamannya semakin baik.

Kesalahan merupakan hal yang biasa terjadi dalam pengajaran bahasa. Menurut Baradja (1981: 12) kesalahan adalah penyimpangan-penyimpangan yang sifatnya sistematis, taat asas, dan menggambarkan kemampuan si pembelajar bahasa pada tahap tertentu. Melakukan kesalahan merupakan suatu bagian dari proses belajar yang tidak dapat dihindari.

Langkah-langkah analisis kesalahan berbahasa menurut Tarigan adalah:

1. Mengumpulkan data, berupa kesalahan berbahasa yang dibuat siswa, misalny hasil ulangan, karangan ataupun percakapan.
2. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi kesalahan, yaitu mengenali dan memilah-milah kesalahan berdasarkan kategori kebahasaan.
3. Mengurutkan kesalahan berdasarkan frekuensinya.

4. Menjelaskan kesalahan, yaitu menggambarkan letak kesalahan, penyebab kesalahan, dan memberikan contoh yang benar.
5. Memperkirakan atau memprediksi daerah atau butir kebahasaan yang rawan.
6. Mengoreksi kesalahan seperti memperbaiki dan bila dapat menghilangkan kesalahan melalui penyusunan bahan yang tepat, buku pegangan yang baik dan teknik pengajaran yang serasi.

Kesalahan berbahasa dapat terjadi dalam setiap tataran linguistik (kebahasaan). Ada kesalahan yang terjadi dalam tataran fonologi, morfologi, sintaksis, wacana dan semantik. Kesalahan dalam tataran fonologi: kesalahan yang berhubungan dengan pelafalan dan penulisan bunyi bahasa. Kesalahan dalam morfologi yaitu kesalahan yang berhubungan dengan kata. Seperti derivasi, diksi, kontaminasi, atau pleonasme. Kesalahan yang berhubungan dengan sintaksis seperti penyimpangan pemakaian frase, ketidaktepatan pemakaian artikel, serta penyimpangan kaidah struktur klausa dan kalimat. Sedangkan kesalahan dalam bidang semantik terlihat dalam konteks ketepatan penggunaan makna dalam kalimat.

2. Pengertian Menulis

Menurut Tarigan (1995) menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Sarana mewujudkan hal itu adalah bahasa. Isi ekspresi melalui bahasa itu akan dimengerti orang lain atau pembaca bila dituangkan dalam bahasa yang teratur, sistematis,

sederhana, dan mudah dimengerti. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan, (seperti mengarang, membuat surat dan sebagainya) dengan tulisan. Semi (1990) berpendapat bahwa menulis pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran atau perasaan kedalam bentuk lambang bahasa. Dalam Wikipedia, disebutkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara.

Dari beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses menuangkan ide dalam bentuk gagasan menjadi wujud tulis dengan meletakkan simbol-simbol grafis dalam suatu media. Untuk dapat menguasai keterampilan menulis ini perlu dilakukan upaya-upaya tertentu, antara lain : (1) hafal bentuk huruf yang hendak digunakan, (2) mengetahui cara-cara/aturan penulisan yang baik dan benar dan (3) sering digunakan untuk menulis atau mencatat sehingga lebih bermakna.

3. Pengertian Menulis Aksara Jawa

Dalam penelitian ini, yang dimaksud menulis aksara Jawa adalah mengalihaksarakan tulisan yang sudah disediakan guru dalam tes/ulangan harian dalam aksara Latin ke dalam aksara Jawa. Menulis aksara Jawa sebagai salah satu standar kompetensi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi muatan lokal mata pelajaran bahasa Jawa SD/MI, siswa kelas IV diharapkan mampu menulis kata dan kalimat beraksara Jawa yang menggunakan

perangkat aksara Jawa berupa *aksara nglegena*, *pasangan*, *sandhangan swara*, dan *sandhangan panyigeg*.

Aksara carakan atau *dentawyanjana* sebagai huruf baku dalam tulisan Jawa jumlahnya ada 20 aksara. Masing-masing *aksara carakan* itu disebut *aksara nglegena*, yaitu aksara atau huruf yang belum mendapat penanda bunyi lain. Aksara Jawa itu memiliki sifat silabis atau kesukukataan, sehingga apabila huruf itu digabungkan antara huruf satu dengan yang lain akan membentuk suatu kata.

Bentuk dari *aksara carakan* adalah sebagai berikut.

Tabel 1: Bentuk *Aksara Carakan*

No.	Nama Aksara	<i>Aksara Nglegena</i>
1.	ha	<i>a</i>
2.	na	<i>n</i>
3.	ca	<i>c</i>
4.	ra	<i>r</i>
5.	ka	<i>k</i>
6.	da	<i>f</i>
7.	ta	<i>t</i>
8.	sa	<i>s</i>
9.	wa	<i>w</i>
10.	la	<i>/</i>

11.	pa	<i>p</i>
12.	dha	<i>d</i>
13.	ja	<i>j</i>
14.	ya	<i>y</i>
15.	nya	<i>v</i>
16.	ma	<i>m</i>
17.	ga	<i>g</i>
18.	ba	<i>b</i>
19.	tha	<i>q</i>
20.	nga	<i>z</i>

Sandhangan, menurut Darusuprpta (dalam Sofi, 2011: 13), yaitu penanda bunyi pada *aksara Jawa* yang menandai aksara itu sehingga berbunyi lain dari asalnya.

a. *Sandhangan swara* ada 5 buah yaitu;

- *Ulu/wulu (...i)* sebagai penanda suara /i/, ditulis di atas huruf yang diberi *sandhangan*. Contoh :

pipi: *pipi*

- *Suku (...u)* ditulis bersambung dengan huruf yang diberi *sandhangan*, berfungsi sebagai penanda *swara* /u/. Contoh:

wulu: *wu/ u*

- *Taling* ([...]) ditulis di depan huruf yang diberi *sandhangan* sebagai penanda *swara* /ê/ dan /é/. Contoh:

dhèwè: [d [w

bébék: [b [b k \

- *taling tarung* ([...o) sebagai penanda *swara* /o/ ditulis mengapit huruf yang diberi *sandhanga*. Contoh:

coro: [c o[r o

- *pepet* (...e) sebagai penanda *swara* /ê/, ditulis di atas huruf yang diberi *sandhangan*. Contoh:

pêpêt: p^êp^êt \

b. *Sandhangan panyigeg* yaitu,

- *wignyan/wijah* (...h) pengganti konsonan /h/. Contoh:

gajah: g^j h

- *layar* (.../) pengganti sigeg /r/. Contoh:

pasar: p s /

- *cecak* (...=) pengganti sigeg /ng/. Contoh:

padhang: p d =

- *pangkon* (... \) Sandangan pangkon dipakai sebagai penanda bahwa aksara yang dibubuhi sandangan pangkon itu merupakan aksara mati, aksara konsonan penutup suku kata, atau aksara panyigeging wanda. Sandangan pangkon ditulis di belakang aksara yang dibubuhi sandangan itu.

- Contoh:

sikil s i^k i^l \

B. Pengajaran Menulis Aksara Jawa Tingkat Sekolah Dasar

Pembelajaran menulis di SD dilaksanakan sejak kelas I sampai dengan kelas VI. Kegiatan menulis tidak dapat terlepas dari kegiatan bahasa lainnya seperti kegiatan membaca, menyimak dan berbicara. Untuk itu dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus dapat memadukan keempat unsur kebahasaan tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Menuliskan aksara Jawa berdasarkan Kurikulum Muatan Lokal Mata Pelajaran Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa SD/MI Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dimulai dari kelas IV sampai kelas VI. Mengacu pada hal tersebut maka dalam pembelajaran menulis aksara Jawa, siswa kelas IV sampai VI dikategorikan pembelajaran membaca permulaan. Hal ini dikarenakan pembelajaran menulis aksara Jawa kelas IV baru pada tahap awal, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa.

Bahasa Jawa sebagai muatan lokal untuk daerah Jawa Tengah dan DIY, berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2009 di dalamnya mencakup pembelajaran menulis aksara Jawa. Sesuai dengan standar kompetensi kurikulum KTSP untuk keterampilan menulis dalam pelajaran bahasa Jawa kelas IV dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Standar Kompetensi

Mengungkapkan gagasan wacana tulis sastra dan nonsastra dalam kerangka budaya Jawa.

2. Kompetensi Dasar

Menuliskan kata dan kalimat beraksara Jawa yang menggunakan *sandhangan swara* dan *sandhangan panyigeg*.

3. Indikator

- Siswa dapat menulis kata dengan menggunakan aksara Jawa yang mengandung *sandhangan swara* dan *sandhangan panyigeg*.
- Siswa dapat menulis kalimat sederhana dengan menggunakan aksara Jawa yang mengandung *sandhangan swara* dan *sandhangan panyigeg*.

4. Materi Pokok

Kalimat beraksara Jawa yang mengandung *aksara nglegena*, *sandhangan swara*, dan *sandhangan panyigeg*.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini salah satunya adalah penelitian Hari Mulyani (2008) tentang Kesalahan Berbahasa Jawa dalam Karangan Siswa Kelas VII SMP N 2 Cangkringan, Sleman. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa. Perbedaan penelitian Hari Mulyani dengan penelitian ini adalah pada subjek kajinya. Penelitian Hari Mulyani mengenai karangan berbahasa Jawa dengan tulisan aksara Latin, sedang dalam penelitian ini difokuskan pada penulisan aksara Jawa.

D. Kerangka Berpikir

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses kerja yang digunakan oleh para guru dan peneliti bahasa dengan langkah-langkah pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat di dalam data, penjelasan kesalahan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian taraf keseriusan kesalahan itu. Kesalahan berbahasa dapat terjadi pada semua aspek kebahasaan, baik dari aspek fonologi, morfologi, semantik ataupun dalam aspek sintaksisnya.

Menulis aksara Jawa adalah mengalihaksarakan tulisan yang sudah disediakan guru dalam tes/ulangan harian dalam aksara Latin ke dalam aksara Jawa. Dalam menulis aksara Jawa terdapat beberapa kaidah penulisan yang harus ditaati oleh si penulis. Namun kaidah-kaidah tersebut kadang justru menjadi kendala penulisan aksara Jawa. Hal ini menyebabkan terjadinya kesalahan-kesalahan penulisan aksara Jawa oleh siswa kelas IV SDN Percobaan 3 Pakem, Sleman. Kesalahan penulisan dapat terjadi dalam penulisan *carakan*, dan pemakaian *sandhangan*, baik *sandhangan swara* ataupun *sandhangan panyigeg*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Hal yang dideskripsikan adalah kesalahan menulis aksara Jawa yang dilakukan oleh siswa kelas IV SDN Percobaan 3 Pakem, Sleman. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan penulisan *carakan*, *sandhangan swara* dan *sandhangan panyigeg*.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Percobaan 3 Pakem yang berlokasi di jalan Kaliurang km.17, Sukunan, Pakembinangun, Pakem, Kabupaten Sleman. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April – Mei 2013.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Percobaan 3 Pakem, Kabupaten Sleman. Dipilih SDN Percobaan 3 Pakem karena sekolah ini memiliki fasilitas yang cukup memadai dan sepengetahuan peneliti, siswa kelas IV SDN Percobaan 3 Pakem Sleman masih melakukan kesalahan-kesalahan penulisan aksara Jawa walaupun guru bidang studi bahasa Jawa sudah memberikan penjelasan yang mudah dipahami oleh siswa. Alasan lain

peneliti memilih SDN Percobaan 3 adalah karena di sekolah ini belum pernah diadakan penelitian sejenis.

Siswa kelas IV dipilih karena merupakan tingkat dimana siswa mulai dikenalkan dengan *aksara Jawa*. Siswa kelas IV ini berjumlah 33 siswa, yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Dilihat dari kemampuannya, subjek penelitian ini tidak begitu heterogen, yakni kemampuan mereka hampir sama.

Objek penelitian ini adalah kesalahan penulisan aksara Jawa, meliputi kesalahan penulisan *carakan*, kesalahan penulisan *sandhangan swara* dan kesalahan penulisan *sandhangan panyigeg*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Caranya peneliti membaca hasil kerja siswa dengan cermat dan mengadakan pencatatan serta pengklarifikasian menurut jenis kesalahan yang dilakukan siswa dalam kartu data. Hal ini untuk mempermudah menganalisis data.

Contoh kartu data.

No. Data:
Sumber:
Data:
Bentuk kesalahan:
Jenis kesalahan:

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.

Tes hasil belajar adalah sekelompok pertanyaan atau tugas-tugas yang harus dijawab atau diselesaikan oleh siswa dengan tujuan untuk mengukur kemampuan siswa. Sebagai salah satu alat ukur, tes diharapkan mampu memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Dalam KBBI (2000:574), tes adalah ujian tertulis, lisan/wawancara untuk mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat, dan kepribadian seseorang. Menurut Chabib Thoha (1991:43) tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada seseorang untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk tersebut. Jadi tes adalah alat ukur berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang berupa ujian tertulis maupun lisan untuk mengetahui pengetahuana, kemampuan atau kepriibadian seseorang.

Tes memiliki berbagai macam bentuk. Menurut Nurgiyantoro (2010:117-140) bentuk-bentuk tes adalah: (a) bentuk tes uraian, (b) tes objektif, (c) tes uraian objektif, dan (d) tes lisan. Depdiknas (2008:5) jenis tes ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu tes objektif dan tes uraian. Tes uraian sering juga disebut tes esai. Soal-soal bentuk esai biasanya jumlahnya

tidak banyak, hanya 5-10 buah soal dalam waktu kira-kira 90-120 menit. Soal-soal bentuk esai ini menuntut kemampuan siswa untuk dapat mengorganisir, menginterpretasi, menghubungkan pengertian-pengertian yang telah dimiliki. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa tes esai menuntut untuk dapat mengingat-ingat dan mengenal kembali dan terutama harus mempunyai daya kreatifitas yang tinggi.

Dalam penelitian ini digunakan tes uraian, sesuai dengan tuntutan tes esai yang menuntut siswa untuk dapat mengingat-ingat dan mengenal kembali serta harus mempunyai kreatifitas untuk menulis aksara Jawa. Selain itu, tes uraian dalam penelitian ini juga digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menuliskan aksara Jawa yang berupa aksara *nglegena/caarakan*, *sandhangan swara* dan *sandhangan panyigeg* serta untuk mengetahui kesalahan penulisan aksara Jawa yang berupa aksara *nglegena/caarakan*, *sandhangan swara* dan *sandhangan panyigeg* yang dilakukan siswa kelas IV SDN Percobaan 3 Pakem.

F. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menganalisis hasil kerja siswa untuk mengumpulkan data atau menemukan kesalahan-kesalahan dalam penulisan aksara Jawa yang berupa aksara *nglegena/carakan*, *sandhangan swara* dan *sandhangan panyigeg*.

2. Mendeskripsikan kesalahan penulisan aksara Jawa oleh siswa kelas IV SDN Percobaan 3.
3. Mencatat kesalahan-kesalahan penulisan aksara Jawa yang berupa aksara *nglegena/carakan*, *sandhangan swara* dan *sandhangan panyigeg*.
4. Mengelompokkan kesalahan-kesalahan penulisan aksara Jawa yang berupa aksara *nglegena/carakan*, *sandhangan swara* dan *sandhangan panyigeg*.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Data

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan dari suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang memiliki validitas rendah (Suharsimi Arikunto, 2002:146). Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi untuk mengecek keabsahan data. Patton (1983) menyatakan bahwa ada empat macam triangulasi, yaitu triangulasi data (*data triangulation*), triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), triangulasi metode (*methodological triangulation*), dan triangulasi teori (*theoretical triangulation*).

Dalam penelitian ini digunakan triangulasi data. Triangulasi data digunakan untuk meninjau data yang telah dihasilkan dari berbagai sumber data yang berkaitan dengan penelitian. Data yang berupa ragam tulisan dengan berbagai faktor kesalahan, keabsahan akan diuji dengan beberapa teori yang relevan. Teori-teori yang relevan tersebut, antara lain adalah teori

tentang tata tulis aksara Jawa, teori analisis wacana dan teori tentang kemahiran menulis.

2. Reliabilitas Data

Agar data yang diperoleh reliabel, maka diadakan pengecekan secara berulang sampai mendapatkan data yang sama. Data yang diperoleh kemudian akan dijadikan data yang benar-benar sah dengan cara bertanya dan konsultasi dengan dosen pembimbing.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis kesalahan penulisan aksara Jawa pada penelitian ini meliputi analisis kesalahan dalam penulisan *carakan*, *sandhangan swara* dan *sandhangan panyigeg*.

Tabel 2. Tabel Kesalahan Penulisan Aksara Jawa *Carakan*, *Sandhangan Swara* dan *Sandhangan Panyigeg*.

No.		Wujud kesalahan		Indikator	
1	2	3	4	5	6
1.	<i>Carakan</i>	<i>a</i> →	<i>q</i>	<i>q</i> <u>v</u>	← <i>a n</i>
			<i>l</i>	<i>m</i> <u>L</u>	← <i>t a l</i>
			<i>s</i>	<u>s</u> <i>n</i>	← <i>a n</i>
		<i>n</i> →	<i>v</i>	<i>q</i> <u>v</u>	← <i>a n</i>
			<i>l</i>	<u>L</u> <i>wi</i>	← <i>n i s l</i>
			<i>j</i>	<i>z y</i> <u>L</u>	← <i>b y [n</i>
			<i>m</i>	<i>a</i> <u>m</u>	← <i>a n</i>
			<i>k</i>	<u>k</u> <i>ipi</i>	← <i>n i s l</i>

Tabel lanjutan

1	2	3	4	5	6
			s	a <u>s</u>	← a n
			r	k <u>r</u>	← b y [n
			c	a <u>c</u>	← a n
		c →	n	<u>n</u> r	← c r
			k	<u>k</u> k ir	← c k ∕
			t	<u>t</u> wl	← c t ∕
			s	<u>s</u> t ∕	← c t ∕
			w	<u>w</u> r	← c r
			d	<u>d</u> * ∕	← c k ∕
		r →	d	s <u>d</u>	← c r
		k →	a	<u>a</u> la	← k q ∕
			n	p <u>n</u> i	← t k ∕
			c	<u>c</u> ll i	← k l b o
				s i _ r	← c k ∕
			t	<u>t</u> j	← k [t
			l	p <u>l</u>	← t k ∕
			j	<u>j</u> w	← k [t
			y	z <u>y</u>	← m k ∕

Tabel lanjutan

1	2	3	4	5	6
		$f \rightarrow$	a	<u>a</u> .w	$\leftarrow [f s$
			n	t <u>in</u> =	$\leftarrow g[s / \backslash$
			t	<u>t</u> .w	$\leftarrow [f s$
			s	$[$ <u>s</u> s	$\leftarrow [f s$
			l	<u>l</u> .s	$\leftarrow [f s$
			p	<u>p</u> .y	$\leftarrow [f s$
			b	g <u>b</u> =	$\leftarrow g[f / \backslash$
		$t \rightarrow$	a	<u>a</u> .s	$\leftarrow t k \parallel$
			f	c <u>f</u> //	$\leftarrow c t //$
			w	j <u>w</u> //	$\leftarrow k [t$
			q	n <u>q</u>	$\leftarrow k [t$
		$s \rightarrow$	n	n <u>n</u> //	$\leftarrow n s \parallel$
			f	<u>f</u> zit \	$\leftarrow s zit \backslash$
			p	k <u>p</u> //	$\leftarrow n s \parallel$
			d	<u>d</u> [k ol h	$\leftarrow s [k ol h$

Tabel lanjutan

1	2	3	4	5	6
		$w \rightarrow$	c	$m\textcolor{red}{c}$	$\leftarrow mw$
			d	$\textcolor{red}{d}/ \backslash$	$\leftarrow w/ =$
			m	$\textcolor{red}{m}/ \backslash$	$\leftarrow w/ =$
			g	$m\textcolor{red}{g}$	$\leftarrow mw$
		$l \rightarrow$	a	$[l \ [k \ o\textcolor{red}{a} \ h$	$\leftarrow s\textcolor{red}{t}[k \ ol \ h$
			c	$\textcolor{red}{c}p$	$\leftarrow l \ im$
			z	$\textcolor{red}{z}in$	$\leftarrow l \ im$
		$p \rightarrow$	m	$\textcolor{red}{m}ig\textcolor{red}{l}$	$\leftarrow p\textcolor{red}{i}t \ ih$
		$d \rightarrow$	f	$g\textcolor{red}{f}\textcolor{red}{l}a \ iz$	$\leftarrow g\textcolor{red}{d}\textcolor{red}{k}$
			t	$g\textcolor{red}{t}\textcolor{red}{l}$	$\leftarrow g\textcolor{red}{d}\textcolor{red}{k}$
		$j \rightarrow$	c	$\textcolor{red}{c}mi$	$\leftarrow j \ [go$
			m	$\textcolor{red}{m}b\textcolor{red}{l}$	$\leftarrow j \ [go$
			z	$\textcolor{red}{z}[po$	$\leftarrow j \ [go$
		$y \rightarrow$	v	$b\textcolor{red}{v}\textcolor{red}{r}\textcolor{red}{t}$	$\leftarrow b\textcolor{red}{y} \ [n$
		$v \rightarrow$	y	$z\textcolor{red}{v}\textcolor{red}{l}$	$\leftarrow b\textcolor{red}{v} \ \textcolor{red}{l}$
			$n \ ly$	$\textcolor{red}{n}\textcolor{red}{l}\textcolor{red}{y}\textcolor{red}{l}$	$\leftarrow b\textcolor{red}{v} \ \textcolor{red}{l}$

Tabel lanjutan

1	2	3	4	5	6
			<i>q</i>	<i>b</i> <u><i>q</i></u> ʔ	← <i>b</i> <i>v</i> ʔ
		<i>m</i> →	<i>n</i>	<u><i>n</i></u> <i>w</i>	← <i>m</i> <i>w</i>
			<i>z</i>	<u><i>z</i></u> ʔ <i>k</i> ʔ	← <i>m</i> ʔ <i>k</i> ʔ
		<i>g</i> →	<i>p</i>	<i>j</i> ʔ <u><i>o</i></u> <i>p</i>	← <i>j</i> ʔ <i>g</i> <i>o</i>
			<i>v</i>	<u><i>v</i></u> <i>t</i> /	← <i>g</i> <i>d</i> ʔ
			<i>m</i>	<i>j</i> ʔ <u><i>m</i></u> <i>o</i>	← <i>j</i> ʔ <i>g</i> <i>o</i>
		<i>b</i> →	<i>l</i>	<u><i>l</i></u> <i>r</i> ʔ	← <i>b</i> <i>r</i> ʔ
			<i>m</i>	<u><i>m</i></u> <i>y</i>	← <i>b</i> <i>y</i>
				<u> </u> <i>l</i> <i>r</i> ʔ	← <i>b</i> <i>r</i> ʔ
			<i>z</i>	<u><i>z</i></u> <i>y</i> ʔ <i>n</i>	← <i>b</i> <i>y</i> ʔ <i>n</i>
		<i>q</i>	<i>t</i>	<i>k</i> <u><i>t</i></u> ʔ	← <i>k</i> ʔ <i>q</i> ʔ
			<i>d</i>	<i>k</i> <u><i>d</i></u> ʔ	← <i>k</i> ʔ <i>q</i> ʔ
		<i>z</i> →	<i>a</i>	<i>s</i> <u><i>a</i></u> <i>i</i>	← <i>s</i> <i>z</i> <i>i</i> <i>t</i> ʔ
			(. . =)	<i>s</i> <i>a</i> <i>i</i> <i>t</i> ʔ	← <i>s</i> <i>z</i> <i>i</i> <i>t</i> ʔ
			(. . ‘)	<i>s</i> <i>a</i> <i>i</i>	← <i>s</i> <i>z</i> <i>i</i> <i>t</i> ʔ

Tabel lanjutan

1	2	3	4	5	6
2.	Sandhangan swara	(. .) →	<i>a i</i>	<i>gd \aiz \</i>	← <i>gd#</i>
			<i>ngl ɨna</i>	<i>mi</i> (<i>m ngl ɨna</i>)	← <i>mil i</i>
		(. .) →	(. .)	<i>nsi</i>	← <i>nsi</i>
			([o])	<i>c ɔt r/</i>	← <i>ct ɨ/</i>
			(. . /)	<i>pit /h</i>	← <i>pit ih</i>
			(. . e)	<i>tk e</i>	← <i>tk i</i>
			<i>ngl ɨna</i>	<i>bir</i> (<i>r ngl ɨna</i>)	← <i>bir</i>
		(. . e) →	(. .)	<i>k ibi</i>	← <i>k ɛ [b o</i>
			([. .)	<i>k [b o</i>	← <i>k ɛ [b o</i>
			<i>ngl ɨna</i>	<i>k [b o</i> (<i>k ngl ɨna</i>)	← <i>k ɛ [b o</i>
		([. . o] →	(. .)	<i>j gi</i>	← <i>j [go</i>
			([o])	<i>j ɔp</i>	← <i>j [go</i>
			(. . o)	<i>k b o</i>	← <i>k ɛ [b o</i>
			<i>ngl ɨna</i>	<i>j o</i> (<i>g ngl ɨna</i>)	← <i>j [go</i>
		([. .) →	(. .)	<i>a k ih</i>	← <i>a [k h</i>
			(. .)	<i>by n e</i>	← <i>by [n</i>

Tabel lanjutan

1	2	3	4	5	6
			<i>ngl ɨgʲ</i> <i>na</i>	<i>a k h</i>	← <i>a [k h</i>
3.	<i>Sandhangan panyigeg</i>	(. . /) →	<i>r</i>	<i>c ɤ k ɪ</i>	← <i>c k ʋ</i>
			<i>r/</i>	<i>c [ot ɹ/</i>	← <i>c t ʋ</i>
			<i>r\</i>	<i>s n ɹ\</i>	← <i>c t ʋ</i>
			(. . =)	<i>[c /k ɪ</i>	← <i>c k ʋ</i>
			<i>a \</i>	<i>p w a \</i>	← <i>p ɪ y ɪ h</i>
			<i>ngl ɨgʲ</i> <i>na</i>	<i>a [k</i>	← <i>a [k h</i>
		(. . =) →	<i>z</i>	<i>g d ɪ z</i>	← <i>g d ɪ</i>
			<i>z \</i>	<i>m ɪ z \ k ʋ</i>	← <i>m ɪ k ʋ</i>
			(. . \)	<i>m l ɹ</i>	← <i>w l =</i>
			(. . /)	<i>w l /</i>	← <i>w l =</i>
			(. . ‘)	<i>w l</i>	← <i>w l =</i>
		(. . \) →	<i>ngl ɨgʲ</i> <i>na</i>	<i>s g ɪ t (t</i> <i>ngl ɨgʲ na)</i>	← <i>s z ɪ t \</i>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bentuk kesalahan penulisan aksara Jawa yang berupa *carakan*, *sandhangan swara* dan *sandhangan panyigeg* yang dilakukan oleh siswa kelas IV SD N Percobaan 3 Pakem adalah sebagai berikut.

a. *Carakan*

Penulisan aksara (a) sering dituliskan menjadi aksara (q), (l), dan (s). Penulisan aksara (n) sering dituliskan menjadi aksara (v), (l), (j), (m), (k), (s), (r), dan (c). Penulisan aksara (c) sering dituliskan menjadi aksara (n), (k), (t), (s), (w), dan (d). Penulisan aksara (r) sering dituliskan menjadi aksara (d). Penulisan aksara (k) sering dituliskan menjadi aksara (a), (n), (c), (t), (s), (l), (j), dan (y).

Penulisan aksara (f) sering dituliskan menjadi aksara (a), (n), (t), (s), (l), (p), dan (b). Penulisan aksara (t) sering dituliskan menjadi aksara (a), (f), (w), dan (q). Penulisan aksara (s) sering dituliskan menjadi aksara (n), (f), (p), dan (d). Penulisan aksara (w) sering dituliskan menjadi aksara (c), (d), (m), dan (g). Penulisan aksara (l) sering dituliskan menjadi aksara (a), (c), dan (z).

Penulisan aksara (p) sering dituliskan menjadi aksara (m). Penulisan aksara (d) sering dituliskan menjadi aksara (f) dan (t). Penulisan aksara (j) sering dituliskan menjadi aksara (c), (m), dan (z). Penulisan aksara (y) sering dituliskan menjadi aksara (v). Penulisan aksara (v) sering dituliskan menjadi aksara (y), ($n \setminus y$), dan (q).

Penulisan aksara (m) sering dituliskan menjadi aksara (n), dan (z). Penulisan aksara (g) sering dituliskan menjadi aksara (p), (v), dan (m). Penulisan aksara (b) sering dituliskan menjadi aksara (l), (m), (z), dan (z). Penulisan aksara (q) sering dituliskan menjadi aksara (t), dan (d). Penulisan aksara (z) sering dituliskan menjadi aksara (a), ($..=$), dan ($..'$).

b. *Sandhangan Swara.*

Penulisan *sandhangan* ($..i$) atau yang disebut *wulu* sebagai penanda vokal *i*, sering dituliskan menjadi aksara (ai) dan sering juga sandhangan *wulu* ini tidak disertakan oleh siswa. Penulisan *sandhangan* ($..u$) atau yang disebut *suku* sebagai

penanda vokal u, sering dituliskan menjadi sandhangan (*..i*), (*[o] (..e)*), (*../*) dan sering juga sandhangan *suku* ini tidak disertakan oleh siswa.

Penulisan *sandhangan* (*..e*) atau yang disebut *pepet* sebagai penanda vokal ê, sering dituliskan menjadi sandhangan (*..i*), (*[..]*) dan sering juga *sandhangan* *pêpêt* ini tidak disertakan oleh siswa. Penulisan *sandhangan* (*[..o]*) atau yang disebut *taling-tarung* sebagai penanda vokal o, sering dituliskan menjadi sandhangan (*..i*), (*[o ..]*), (*..o*) dan sering juga sandhangan *taling-tarung* ini tidak disertakan oleh siswa. Penulisan *sandhangan* (*[..]*) atau yang disebut *taling* sebagai penanda vokal e, é, dan è sering dituliskan menjadi sandhangan (*..i*), (*..e*) dan sering juga sandhangan *taling* ini tidak disertakan oleh siswa.

c. *Sandhangan Panyigeg*

Penulisan *sandhangan* (*../*) atau yang disebut *layar* sebagai penanda suatu kata berakhiran fonem r, sering dituliskan menjadi aksara (*r*), (*r/*) (*r*), dan (*..=*). Penulisan *sandhangan* (*..h*) atau yang disebut *wignyan* sebagai penanda suatu kata berakhiran fonem h, sering dituliskan menjadi aksara (*a*), dan sering juga sandhangan *wignyan* ini tidak disertakan oleh siswa. Penulisan *sandhangan* (*..=*) atau yang disebut *cecak/cecek* sebagai penanda suatu kata berakhiran fonem ng, sering dituliskan menjadi aksara (*z*), (*z*) (*..*), (*../*) dan (*..*). Penulisan *sandhangan* (*..*) atau yang disebut *pangku/pangkon* sebagai penanda bahwa aksara yang dibubuhi sandangan pangkon itu merupakan aksara mati, aksara konsonan penutup suku kata, atau aksara *panyigeging wanda*, sering tidak disertakan oleh siswa.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian, kesalahan penulisan aksara Jawa hampir terjadi pada keseluruhan aspek, yaitu pada penulisan *carakan*, *sandhangan swara* dan *sandhangan panyigeg*. Hampir seluruh siswa kelas IV A melakukan kesalahan dalam menuliskan aksara Jawa, baik *carakan*, *sandhangan swara* dan *sandhangan panyigeg*.

1. Kesalahan Penulisan Aksara Jawa *Carakan*.

Kesalahan penulisan *carakan* terjadi hampir pada seluruh siswa dan juga terjadi hampir pada seluruh *carakan*. Hal ini disebabkan oleh siswa sudah mengerti bentuk-bentuk *carakan* namun masih belum hafal benar bentuk-bentuk *carakan* tersebut melambangkan *carakan* yang mana.

Pada data yang diambil, kadang satu data terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis *carakan*. Namun dalam pembahasannya, hanya akan dibahas kesalahan yang terjadi pada salah satu *carakan* sesuai dengan fokus yang sudah disebutkan pada judul sub bab ini. Kesalahan menuliskan *carakan* akan dibahas lebih dalam pada sub-sub berikut:

a. Kesalahan Penulisan Aksara *ha* (ꦲ)

Aksara *ha* (ꦲ) sering dituliskan menjadi aksara (ꦒ), (ꦭ), dan (ꦱ).

a.1. (ꦲ) → (ꦒ)

Kesalahan yang terjadi dapat dilihat pada data seperti berikut.

- *ꦒꦩ* “*thanya*” (Data nomor 6 pada tabel lampiran)

Aksara *ha* (ꦲ) terdiri dari *sikil* satu di bagian depan dan dua *sikil* di bagian belakang. Penulisannya tanpa mengalami proses melingkar ataupun

meruncing, sedangkan pada aksara *nga* (η) mengalami proses melingkar. Kesalahan terjadi karena siswa sudah mengerti bentuk-bentuk aksara Jawa, namun belum paham benar nama atau bacaan dari aksara tersebut. Penulisan yang benar pada data tersebut adalah *an* “*ana*”.

a.2. (a) \rightarrow (l)

Kesalahan penulisan aksara Jawa *ha* (a) yang dituliskan menjadi aksara *la* (l) dapat dilihat pada data:

- *m1* “*mala*”. (Data nomor 10 pada tabel lampiran)

Aksara (a) *ha* memiliki bentuk yang hampir sama dengan aksara *la* (l). Aksara *ha* (a) terdiri dari *sikil* satu di bagian depan dan dua *sikil* di bagian belakang. Sebaliknya untuk aksara *la* (l) sendiri terdiri dari dua *sikil* di bagian awal dan satu *sikil* dibagian akhir. Bentuk yang hampir mirip ini sering mengecoh siswa, sehingga terjadi kesalahan menuliskan aksara Jawa *ha* (a) dan di tuliskan menjadi aksara *la* (l). Penulisan yang benar pada data tersebut adalah *tau* “*tahu*”.

a.3. (a) \rightarrow (s)

Kesalahan penulisan aksara Jawa *ha* (a) yang dituliskan menjadi aksara *sa* (s) dapat dilihat pada data:

- *sn* “*sana*”. (Data nomor 59 pada tabel lampiran)

Aksara *ha* (a) terdiri dari *sikil* satu di bagian depan dan dua *sikil* di bagian belakang. Penulisannya tanpa mengalami proses melingkar, sedangkan aksara *sa* (s) dalam penulisannya mengalami proses melingkar. Kesalahan terjadi karena siswa sudah mengerti bentuk-bentuk aksara Jawa, namun belum

paham benar nama atau bacaan dari aksara tersebut. Penulisan yang benar pada data tersebut adalah *an* “*ana*”.

b. Kesalahan Penulisan Aksara *na* (*n*)

Aksara *na* (*n*) sering dituliskan menjadi aksara (*v*), (*l*), (*j*), (*m*), (*k*), (*r*), (*c*), dan (*s*).

b.1. (*n*) → (*v*)

Kesalahan penulisan Kesalahan penulisan aksara Jawa *na* (*n*) yang dituliskan menjadi aksara *nya* (*v*) dapat dilihat pada data:

- qv “*thanya*” (Data nomor 6 pada tabel lampiran)

Kesalahan terjadi karena siswa sudah mengerti bentuk-bentuk aksara Jawa, namun belum paham benar nama atau bacaan dari aksara tersebut. Penulisan yang benar pada data tersebut adalah *an* “*ana*”.

b.2. (*n*) → (*l*)

Kesalahan penulisan aksara Jawa *na* (*n*) yang dituliskan menjadi aksara *la* (*l*) dapat dilihat pada data:

- liwi “*liwi*” . (Data nomor 44 pada tabel lampiran)

Dalam penulisannya, aksara *na* (*n*) mengalami proses melingkar setelah *sikil* pertama, sedangkan aksara *la* (*l*) sama sekali tidak mengalami proses melingkar. Kesalahan terjadi karena siswa sudah mengerti bentuk-bentuk aksara Jawa, namun belum paham benar nama atau bacaan dari aksara tersebut. Hal ini terlihat bahwa siswa sudah tau bentuk aksara *la* (*l*) . Penulisan yang benar pada data tersebut adalah *nusu* “*nusu*”.

b.3. (*n*) → (*j*)

Kesalahan penulisan aksara Jawa na (n) yang dituliskan aksara ja (j) dapat dilihat pada data:

- $zy\textcolor{red}{j}e$ “ngayajê” (Data nomor 54 pada tabel lampiran)

Penulisan aksara Jawa na (n) dan aksara ja (j) sama-sama mengalami proses melingkar. Namun pada aksara ja (j) proses melingkar terjadi pada bagian akhir dan terletak di bagian atas, sedangkan pada penulisan aksara na (n), proses melingkar terjadi dibagian tengah aksara. Kesalahan terjadi karena siswa sudah mengerti bentuk-bentuk aksara Jawa, namun belum paham benar nama atau bacaan dari aksara tersebut. Penulisan yang benar pada data tersebut adalah $by[n]$ “bayane”.

b.4. (n) \rightarrow (m)

Kesalahan penulisan aksara Jawa na (n) yang dituliskan menjadi aksara ma (m) dapat dilihat pada data:

- $a\textcolor{red}{m}$ “ama” . (Data nomor 157 pada tabel lampiran)

Dalam menuliskan aksara na (n) mengalami proses melingkar sehingga aksara na (n) memiliki seperti bulatan kecil di bagian tengahnya, sedangkan dalam menuliskan aksara ma (m) tidak mengalami proses melingkar. Aksara ma (m) justru mengalami proses meliuk-liuk dan seakan-akan dalam aksara ma (m) terdapat angka tiga (3) terbalik dibagian tengahnya.

Kesalahan terjadi karena siswa sudah mengerti bentuk-bentuk aksara Jawa, namun belum paham benar nama atau bacaan dari aksara tersebut. Penulisan yang benar pada data tersebut adalah an “ana”.

b.5. (n) \rightarrow (k)

Kesalahan penulisan aksara Jawa *na* (*n*) yang dituliskan menjadi aksara *ka* (*k*) dapat dilihat pada data:

- *ki*p*i* “*kipi*”. (Data nomor 167 pada tabel lampiran)

Kesalahan terjadi karena siswa sudah salah mengidentifikasikan aksara karena aksara *na* (*n*) memiliki bentuk yang hampir mirip dengan aksara *ka* (*k*). Aksara *na* (*n*) dan aksara *ka* (*k*) sama-sama mengalami proses melingkar dalam penulisanya. Perbedaan kedua aksara ini terletak pada *sikil* bagian belakang. Aksara *na* (*n*) hanya memiliki satu *sikil*, sementara aksara *ka* (*k*) memiliki dua *sikil* dibagian akhir setelah mengalami proses melingkar. Penulisan yang benar pada data tersebut adalah *nusu* “*nusu*”.

b.6. (*n*) → (*s*)

Kesalahan penulisan aksara Jawa *na* (*n*) yang dituliskan menjadi aksara *sa* (*s*) dapat dilihat pada data:

- *a*s** “*asa*”. (Data nomor 202 pada tabel lampiran)

Kesalahan terjadi karena siswa sudah salah mengidentifikasikan aksara karena aksara *na* (*n*) memiliki bentuk yang hampir mirip dengan aksara *sa* (*s*). Kedua aksara ini sama-sama mengalami proses melingkar, jadi siswa menjadi terkecoh dan menuliskan aksara *na* (*n*) menjadi aksara *sa* (*s*). Penulisan yang benar pada data tersebut adalah *an* “*ana*”.

b.7. (*n*) → (*r*)

Kesalahan penulisan aksara Jawa $na (n)$ yang dituliskan menjadi aksara $ra (r)$ dapat dilihat pada data:

- $bv\textcolor{red}{r}e$ “*banyanê*” (Data nomor 222 pada tabel lampiran)

Kesalahan terjadi karena siswa salah mengidentifikasi aksara aksara $ra (r)$ yang memiliki bentuk mirip dengan fonem /n/, sehingga membuat pikiran siswa menjadi rancu dan membuat kesalahan dalam menuliskan aksara $na (n)$. Penulisan yang benar pada data tersebut adalah $by[n]$ “*bayane*”.

b.8. $(n) \rightarrow (c)$

Kesalahan penulisan aksara Jawa $na (n)$ yang dituliskan menjadi aksara $ca (c)$ dapat dilihat pada data:

- $a\textcolor{red}{c}$ “*aca*” (Data nomor 223 pada tabel lampiran)

Kesalahan terjadi karena siswa sudah salah mengidentifikasi aksara karena aksara $na (n)$ memiliki bentuk yang hampir mirip dengan aksara $ca (c)$. Penulisan aksara $ca (c)$ dan $na (n)$ sama-sama mengalami proses melingkar, jadi siswa menjadi terkecoh dan menuliskan aksara $na (n)$ menjadi aksara $ca (c)$. Perbedaannya adalah pada *sikil* bagian belakang aksara $ca (c)$, sebelah atas mengalami proses meruncing dan hal ini tidak terjadi ketika menuliskan aksara $na (n)$. Penulisan yang benar pada data tersebut adalah an “*ana*”.

c. Kesalahan Penulisan Aksara $ca (c)$

Aksara $ca (c)$ sering dituliskan menjadi aksara (n) , (k) , (t) , (s) , (w) , dan (d) .

c.1. $(c) \rightarrow (n)$

Kesalahan penulisan aksara Jawa ca (c) yang dituliskan menjadi aksara na (n) dapat dilihat pada data:

- \underline{nr} “*nara*” (Data nomor 42 pada tabel lampiran)

Kesalahan terjadi karena siswa sudah salah mengidentifikasi aksara karena aksara na (n) memiliki bentuk yang hampir mirip dengan aksara ca (c). Penulisan aksara ca (c) dan na (n) sama-sama mengalami proses melingkar, jadi siswa menjadi terkecoh dan menuliskan aksara na (n) menjadi aksara ca (c). Perbedaannya adalah pada *sikil* bagian belakang aksara ca (c), sebelah atas mengalami proses meruncing dan hal ini tidak terjadi ketika menuliskan aksara na (n). Penulisan yang benar pada data tersebut adalah cr “*cara*”.

c.2. (c) \rightarrow (k)

Kesalahan penulisan aksara Jawa ca (c) yang dituliskan menjadi aksara ka (k) dapat dilihat pada data:

- \underline{kikir} “*kikira*” (Data nomor 33 pada tabel lampiran)

Kesalahan terjadi karena siswa sudah salah mengidentifikasi aksara karena aksara ka (k) memiliki bentuk yang hampir mirip dengan aksara ca (c). Penulisan aksara ca (c) dan aksara ka (k) sama-sama mengalami proses melingkar, jadi siswa menjadi terkecoh dan menuliskan aksara ca (c) menjadi aksara ka (k). Padahal pada aksara ka (k), di bagian akhir, aksara ini memiliki dua *sikil*. Penulisan yang benar pada data tersebut adalah $c_ki/$ “*cêngkir*”.

c.3. (c) \rightarrow (t)

Kesalahan penulisan aksara ca (c) yang dituliskan menjadi aksara ta (t) dapat dilihat pada data:

- t_{wi} \ “*taw*” . (Data nomor 158 pada tabel lampiran)

Kesalahan terjadi karena siswa sudah mengerti bentuk-bentuk aksara Jawa, namun belum paham benar nama atau bacaan dari aksara tersebut. Penulisan yang benar pada data tersebut adalah ctu / “*catur*”.

c.4. (c) \rightarrow (s)

Kesalahan penulisan aksara ca (c) yang dituliskan menjadi aksara sa (s) dapat dilihat pada data:

- s_{tu} / “*satur*” (Data nomor 7 pada tabel lampiran)

Kesalahan terjadi karena siswa salah mengidentifikasikan aksara karena aksara ca (c) memiliki bentuk yang hampir mirip dengan aksara sa (s). Penulisan aksara ca (c) dan sa (s) sama-sama mengalami proses melingkar, jadi siswa menjadi terkecoh dan menuliskan aksara ca (c) menjadi aksara sa (s). Padahal dalam penulisan aksara ca (c) ada ujung yang meruncing yang tidak terdapat pada aksara sa (s). Penulisan yang benar pada data tersebut adalah ctu / “*catur*”.

c.5. (c) \rightarrow (w)

Kesalahan penulisan aksara ca (c) yang dituliskan menjadi aksara wa (w) dapat dilihat pada data:

- w_{tu} / “*watur*” . (Data nomor 82, 103, 105, 125, 126, 185, dan 186 pada tabel lampiran)

Kesalahan terjadi karena siswa salah mengidentifikasikan aksara karena aksara aksara ca (c) memiliki bentuk yang hampir mirip dengan aksara wa (w). Penulisan aksara ca (c) dan wa (w) sama-sama memiliki ujung yang meruncing. Namun pada aksara wa (w) penulisan tidak melalui

proses melingkar. Hal ini membuat siswa yang kurang teliti melakukan kesalahan penulisan aksara *ca* (*c*). Penulisan yang benar pada data tersebut adalah *ctu*/ “*catur*”.

c.6. (*c*) → (*d*)

Kesalahan penulisan aksara *ca* (*c*) yang dituliskan menjadi aksara *dha* (*d*) dapat dilihat pada data:

- *d=ki*/ “*dhangkir*”. (Data nomor 102 pada tabel lampiran)

Kesalahan terjadi karena siswa salah mengidentifikasi aksara, karena aksara *ca* (*c*) memiliki bentuk yang hampir mirip dengan aksara *dha* (*d*). Penulisan aksara *ca* (*c*) dan *dha* (*d*) sama-sama memiliki ujung yang meruncing. Namun pada aksara *dha* (*d*) penulisan tidak melalui proses melingkar. Hal ini membuat siswa yang kurang teliti melakukan kesalahan penulisan aksara *ca* (*c*). Penulisan yang benar pada data tersebut adalah *c_ki*/ “*cêngkir*”.

d. Kesalahan Penulisan Aksara *ra* (*r*)

Aksara *ra* (*r*) sering dituliskan menjadi aksara *dha* (*d*), seperti yang terlihat dalam data *sd* “*sadha*” (Data nomor 102 pada tabel lampiran). Kesalahan terjadi karena siswa sudah mengerti bentuk-bentuk aksara Jawa, namun masih belum mampu untuk mengidentifikasi secara benar, sehingga aksara *ra* (*r*) diganti menjadi aksara *dha* (*d*). Penulisan yang

benar adalah c_r “cara”. Pada data ini terjadi dua kesalahan. Namun sub bab ini dikhususkan membahas kesalahan penulisan aksara ra (r).

e. Kesalahan Penulisan Aksara ka (k)

Aksara ka (k) sering dituliskan menjadi aksara (a), (n), (c), (t), (s), (l), (j), dan (y).

e.1. (k) \rightarrow (a)

Kesalahan penulisan aksara ka (k) yang dituliskan menjadi aksara ha (a) dapat dilihat pada data:

- t_j “taja”. (Data nomor 169 pada tabel lampiran)

Kesalahan terjadi karena siswa salah mengidentifikasikan aksara. Aksara ka (k) memiliki bentuk yang hampir mirip dengan aksara ha (a). Namun pada aksara ha (a) penulisan tidak melalui proses melingkar. Hal ini membuat siswa yang kurang teliti melakukan kesalahan penulisan aksara ka (k). Penulisan yang benar adalah k_t “kate”.

e.2. (k) \rightarrow (n)

Kesalahan penulisan aksara ka (k) yang dituliskan menjadi aksara na (n) dapat dilihat pada data:

- p_{ini} “pini”. (Data nomor 169 pada tabel lampiran)

Kesalahan terjadi karena siswa salah mengidentifikasikan aksara. Aksara ka (k) memiliki bentuk yang hampir mirip dengan aksara na (n). Perbedaan kedua aksara ini sangat kecil, sehingga siswa yang kurang teliti akan terkecoh dan melakukan kesalahan. Aksara ka (k) memiliki dua *sikil* dibagian akhir, sedangkan Aksara na (n) hanya memiliki satu *sikil* disetiap bagiannya. Penulisan yang benar adalah t_{uku} “tuku”.

e.3. (k) \rightarrow (c)

Kesalahan penulisan aksara ka (k) yang dituliskan menjadi aksara ca (c) dapat dilihat pada data:

- $cili$ “ $cili$ ” . . (Data nomor 169 pada tabel lampiran)

Kesalahan terjadi karena siswa salah mengidentifikasi aksara. Aksara ka (k) memiliki bentuk yang hampir mirip dengan aksara ca (c). Kedua aksara ini melalui proses melingkar dalam penulisannya, sehingga siswa dapat dengan mudah melakukan kesalahan dengan menuliskan aksara ka (k) menjadi aksara ca (c). Penulisan aksara ka (k) tidak mengalami proses meruncing dibagian akhirnya dan memiliki dua *sikil* dibagian akhir, sedangkan dalam menuliskan aksara ca (c) ada proses meruncing dan *sikil* belakangnya hanya satu. Penulisan yang benar pada data ini adalah $ke[bo]$ “ $kêbo$ ”.

e.4. (k) \rightarrow ()

Kesalahan penulisan aksara ka (k) yang dituliskan menjadi () dapat dilihat pada data:

- sa_ra “ sa_ra ” . . (Data nomor 80 pada tabel lampiran)

Kesalahan penulisan ini terjadi semata-mata karena siswa belum paham benar bagaimana bentuk aksara ka (k) yang benar. Namun siswa mengingat konsep penulisan aksara ka (k) ini. Terbukti bentuk yang salah hampir mirip dengan bentuk aksara ka (k) yang benar. Konsep *sikil* satu dibagian depan, melingkar dan dua *sikil* dibagian akhir sudah dapat dipahami oleh siswa. Penulisan yang benar pada data ini adalah $c_ki/$ “ $cêngkir$ ”.

e.5. (k) \rightarrow (t)

Kesalahan penulisan aksara *ka* (k) yang dituliskan menjadi aksara *ta* (t) dapat dilihat pada data:

- t_j “*taja*” . . (Data nomor 122 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena dalam penulisannya, kedua aksara ini memiliki bentuk yang hampir mirip, yaitu satu *sikil* dibagian depan dan dua *sikil* dibagian akhir. Perbedaannya terletak pada bagian *sikil* tengah. Aksara *ka* (k) mengalami proses melingkar sehingga membentuk lingkaran kecil dibagian tengahnya, sedangkan aksara *ta* (t) tidak memiliki bulatan kecil dibagian tengahnya. Penulisan yang benar pada data ini adalah $k_{[t]}$ “*kate*”.

e.6. (k) \rightarrow (s)

Kesalahan penulisan aksara *ka* (k) yang dituliskan menjadi aksara *sa* (s) dapat dilihat pada data:

- n/s_i “*narsing*” . . (Data nomor 200 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena dalam penulisannya, kedua aksara ini sama-sama memiliki bulatan kecil, sehingga siswa menjadi salah mengidentifikasi aksara, yang seharusnya aksara *ka* (k) dituliskan menjadi aksara *sa* (s). Penulisan yang benar pada data ini adalah c_{ki} “*cêngkir*”.

e.7. (k) \rightarrow (l)

Kesalahan penulisan aksara *ka* (k) yang dituliskan menjadi aksara *la* (l) dapat dilihat pada data:

- pu_l “*pula*” . . (Data nomor 205 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa belum paham benar nama-nama aksara jawa. Dilihat dari bentuk aksara *la* (l) yang sudah benar, siswa hanya masih rancu atau belum hafal benar nama-nama aksara Jawa,

namun sudah mengerti bentuk-bentuk pada umumnya. Penulisan yang benar pada data ini adalah t_{uku} “tuku”.

e.8. $(k) \rightarrow (j)$

Kesalahan penulisan aksara *ka* (k) yang dituliskan menjadi aksara *ja* (j) dapat dilihat pada data:

- j_{we} “jawê” . . (Data nomor 99 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa belum paham benar nama-nama aksara jawa. Dilihat dari bentuk aksara *ja* (j) yang sudah benar, siswa hanya masih rancu atau belum hafal benar nama-nama aksara Jawa, namun sudah mengerti bentuk-bentuk pada umumnya. Penulisan yang benar pada data ini adalah k_{t} “katè”.

e.9. $(k) \rightarrow (y)$

Kesalahan penulisan aksara *ka* (k) yang dituliskan menjadi aksara *ya* (y) dapat dilihat pada data:

- z_{y} “ngaya” . . (Data nomor 8 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa belum paham benar nama-nama aksara jawa. Dilihat dari bentuk aksara *ya* (y) yang sudah benar, siswa hanya masih rancu atau belum hafal benar nama-nama aksara Jawa, namun sudah mengerti bentuk-bentuk pada umumnya. Penulisan yang benar pada data ini adalah m_{uku} “mungkur”.

f. Kesalahan Penulisan Aksara *da* (f)

Aksara *da* (f) sering dituliskan menjadi aksara (s), (l), (p), dan (b).

f.1. $(f) \rightarrow (s)$

Kesalahan penulisan aksara *da* (f) yang dituliskan menjadi aksara *sa* (s) dapat dilihat pada data:

- l_{ss} “sesa” . . (Data nomor 26 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena aksara *da* (ɖ) memiliki bentuk yang sangat mirip dengan aksara *sa* (s). Perbedaan kedua aksara ini terletak pada lingkaran kecil yang ada pada keduanya. Pada aksara *da* (ɖ) lingkaran kecil terdapat pada *sikil* belakang aksara *da* (ɖ) sedangkan pada aksara *sa* (s), lingkaran kecil terdapat pada *sikil* depan. Hal ini kadang sering membuat bingung siswa dan terjadilah kesalahan penulisan dalam menuliskan aksara *da* (ɖ). Penulisan yang benar pada data ini adalah [ɖs] “*dèsà*”.

f.2. (ɖ) → (l)

Kesalahan penulisan aksara *da* (ɖ) yang dituliskan menjadi aksara *la* (l) dapat dilihat pada data:

- lis “*lisa*” . . (Data nomor 163 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa salah mengidentifikasi bentuk aksara *da* (ɖ). Sebenarnya siswa sudah paham bentuk-bentuk aksara Jawa *carakan*, namun dalam mengidentifikasi masih mengalami kesulitan membedakan aksara yang satu dengan yang lainnya. Hal ini mengakibatkan bentuk dan nama aksara yang dimaksud masih sering tertukar. Data yang benar dalam sub ini adalah [ɖs] “*dèsà*”.

f.3. (ɖ) → (p)

Kesalahan penulisan aksara *da* (ɖ) yang dituliskan menjadi aksara *pa* (p) dapat dilihat pada data:

- puy “*puya*” . . (Data nomor 208 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa kurang teliti dalam mengingat aksara Jawa. Aksara *da* (ɖ) dan aksara *pa* (p) memiliki bentuk yang cukup mirip. Perbedaan keduanya adalah pada aksara *da* (ɖ) terdapat

lingkaran kecil diantara dua *sikil*nya. Lingkaran kecil ini tidak ditemukan dalam aksara *pa* (*p*). Data yang benar dalam sub ini adalah *[f s]* “*dèsà*”.

f.4. (*f*) → (*b*)

Kesalahan penulisan aksara *da* (*f*) yang dituliskan menjadi aksara *ba* (*b*) dapat dilihat pada data:

- *gebe*l = “*gêbêlang*” . . (Data nomor 214 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa masih belum hafal bentuk-bentuk aksara Jawa *carakan* dan nama-namanya, namun sudah mengetahui beberapa bentuk aksara Jawa. Data yang benar dalam sub ini adalah *gu[f l]* “*gudél*”.

g. Kesalahan Penulisan Aksara *ta* (*t*)

Aksara *ta* (*t*) sering dituliskan menjadi aksara (*a*), (*f*), (*w*), (*p*), (*m*), dan (*q*).

g.1. (*t*) → (*a*)

Kesalahan penulisan aksara *ta* (*t*) yang dituliskan menjadi aksara *ha* (*a*) dapat dilihat pada data:

- *as* “*hasa*” . . (Data nomor 9 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena aksara *ta* (*t*) memiliki bentuk yang cukup mirip dengan aksara *ha* (*a*) sehingga siswa salah mengidentifikasi bentuk aksara *ta* (*t*) dan menuliskannya dengan aksara *ha* (*a*). Perbedaan pada keduanya terletak pada *sikil* tengah kedua aksara ini. Pada *sikil* dibagian tengah aksara *ha* (*a*) tidak ditemukan bagian meliuk yang membentuk mirip huruf *s* seperti yang terdapat pada aksara *ta* (*t*). Penulisan yang benar pada data ini adalah *tuku* “*tuku*”.

g.2. (*t*) → (*f*)

Kesalahan penulisan aksara *ta* (*t*) yang dituliskan menjadi aksara *da* (*f*) dapat dilihat pada data:

- *cfu*/ “*cadur*” . . (Data nomor 147 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa masih belum hafal bentuk-bentuk aksara Jawa *carakan* dan nama-namanya, namun sudah mengetahui beberapa bentuk aksara Jawa. Penulisan yang benar pada data ini adalah ctu/u “*catur*”.

g.3. $(t) \rightarrow (w)$

Kesalahan penulisan aksara *ta* (t) yang dituliskan menjadi aksara *wa* (w) dapat dilihat pada data:

- jwe “*jawê*” . . (Data nomor 99 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa salah mengidentifikasi aksara dan masih belum hafal bentuk-bentuk aksara Jawa. Aksara *ta* (t) dituliskan dengan mengalami proses meliuk sehingga muncul seperti huruf *s* dibagian tengah aksara dan tidak mengalami proses meruncing. Penulisan yang benar pada data ini adalah $k[t]$ “*katè*”.

g.4. $(t) \rightarrow (q)$

Kesalahan penulisan aksara *ta* (t) yang dituliskan menjadi aksara *tha* (q) dapat dilihat pada data:

- nq “*natha*” . . (Data nomor 2 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa tidak bisa membedakan pelafalan yang benar antara aksara *ta* (t) dan aksara *tha* (q) . Mereka cenderung mengucapkan lafal *tha* (q) menjadi lafal *ta* (t) . Padahal dalam penulisan Latinnya, keduanya memiliki perbedaan yang jelas. Kebiasaan ini terbawa hingga saat menulis aksara Jawa *ta* (t) . Pikiran mereka menjadi rancu dan membuat mereka melakukan kesalahan dalam penulisan aksara Jawa *ta* (t) . Penulisan yang benar pada data ini adalah $k[t]$ “*katè*”. Pada data ini terjadi beberapa kesalahan. Namun sub bab ini dikhususkan membahas kesalahan penulisan aksara *ta* (k) menjadi aksara *tha* (q) .

h. Kesalahan Penulisan Aksara *sa* (s)

Aksara *sa* (*s*) sering dituliskan menjadi aksara (*n*), (*ɛ*), (*p*), dan (*a*).

h.1. (*s*) → (*n*)

Kesalahan penulisan aksara *sa* (*s*) yang dituliskan menjadi aksara *na* (*n*) dapat dilihat pada data:

- *nunu* “*nunu*” . . (Data nomor 87 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena aksara *sa* (*s*) dan aksara *na* (*n*) memiliki kemiripan. Kedua aksara ini sama-sama memiliki bentuk melingkar. Namun perbedaannya adalah letak lingkaran kecil pada aksara *sa* (*s*) terletak di bagian *sikil* depan, sedangkan aksara *na* (*n*) memiliki lingkaran kecil pada *sikil* bagian belakang. Siswa yang kurang teliti dapat melakukan kesalahan ini. Penulisan yang benar pada data ini adalah *nusu* “*nusu*”.

h.2. (*s*) → (*ɛ*)

Kesalahan penulisan aksara *sa* (*s*) yang dituliskan menjadi aksara *da* (*ɛ*) dapat dilihat pada data:

- *ɛzit* “*dangit*” . . (Data nomor 24 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena aksara *sa* (*s*) dan aksara *da* (*ɛ*) memiliki bentuk yang sangat mirip. Keduanya dapat dibedakan dengan melihat letak lingkaran kecil yang terdapat pada kedua aksara ini. Lingkaran kecil pada aksara *sa* (*s*) terletak pada *sikil* bagian depan, sedangkan pada aksara *da* (*ɛ*), lingkaran kecil itu terletak pada *sikil* belakang. Hal ini sering membuat siswa menjadi terkecoh sehingga melakukan kesalahan dalam menuliskan aksara *sa* (*s*). Penulisan yang benar pada data ini adalah *szit* “*sangit*”

h.3. (*s*) → (*p*)

Kesalahan penulisan aksara *sa* (*s*) yang dituliskan menjadi aksara *pa* (*p*) dapat dilihat pada data:

- *kipi* “*kipi*” . . (Data nomor 167 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena aksara *sa* (*s*) dan aksara *pa* (*p*) memiliki bentuk yang hampir mirip. Namun aksara *pa* (*p*) tidak memiliki lingkaran kecil seperti yang terdapat pada aksara *sa* (*s*). Siswa yang kurang teliti bisa saja melakukan kesalahan ini karena perbedaan kedua aksara ini sangatlah kecil. Penulisan yang benar pada data ini adalah *nusu* “*nusu*”.

h.4. (*s*) → (*d*)

Kesalahan penulisan aksara *sa* (*s*) yang dituliskan menjadi aksara *dha* (*d*) dapat dilihat pada data:

- *de[kolh]* “*dhêkolah*”. (Data nomor 110 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa salah mengidentifikasi aksara dan masih belum hafal bentuk-bentuk aksara Jawa. Penulisan yang benar pada data ini adalah *se[kolh]* “*sêkolah*”.

i. Kesalahan Penulisan Aksara *wa* (*w*)

Aksara *wa* (*w*) sering dituliskan menjadi aksara (*c*), (*d*), (*m*), dan (*g*).

i.1. (*w*) → (*c*)

Kesalahan penulisan aksara *wa* (*w*) yang dituliskan menjadi aksara *ca* (*c*) dapat dilihat pada data:

- *mc* “*maca*”. (Data nomor 84 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena aksara *wa* (*w*) dan aksara *ca* (*c*) memiliki bentuk sangat mirip. Perbedaan keduanya adalah pada aksara *ca* (*c*) terdapat bulatan kecil, sedangkan pada *wa* (*w*) tidak terdapat bulatan kecil. Hal ini dapat mengecoh siswa yang masih belum begitu hafal bentuk aksara Jawa ataupun siswa yang kurang teliti pun dapat juga terkecoh. Penulisan yang benar pada data ini adalah *mw* “*mawa*”.

i.2. (w) \rightarrow (d)

Kesalahan penulisan aksara wa (w) yang dituliskan menjadi aksara dha (d) dapat dilihat pada data:

- $\underline{d}1$ \ “*dhal*” . (Data nomor 31 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena kedua aksara ini sangat mirip. Perbedaan keduanya terlihat pada bagian tengah aksara. Pada aksara dha (d) dibagian tengahnya terdapat bentuk seperti huruf w , dan hal ini tidak terdapat pada aksara wa (w). Dalam menuliskan kedua aksara ini terdapat sudut yang meruncing di *sikil* belakang bagian atas, hal ini lah yang juga mengecoh siswa sehingga mereka melakukan kesalahan. Penulisan yang benar pada data ini adalah $w1$ = “*walang*”.

i.3. (w) \rightarrow (m)

Kesalahan penulisan aksara wa (w) yang dituliskan menjadi aksara ma (m) dapat dilihat pada data:

- $\underline{m}1$ \ “*mal*” . (Data nomor 198 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa belum hafal benar bentuk-bentuk dari aksara Jawa yang ada. Penulisan yang benar pada data ini adalah $w1$ = “*walang*”.

i.4. (w) \rightarrow (g)

Kesalahan penulisan aksara wa (w) yang dituliskan menjadi aksara ga (g) dapat dilihat pada data:

- \underline{mg} \ “*maga*” . (Data nomor 220 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa belum hafal benar bentuk-bentuk dari aksara Jawa yang ada. Penulisan yang benar pada data ini adalah mw “*mawa*”.

j. Kesalahan Penulisan Aksara *la* (ꦭ)

Aksara *la* (ꦭ) sering dituliskan menjadi aksara (*a*), (*c*), dan (*z*).

j.1. (ꦭ) → (*a*)

Kesalahan penulisan aksara *la* (ꦭ) yang dituliskan menjadi aksara *ha* (*a*) dapat dilihat pada data:

- [ꦭꦏꦲꦲ “*lékohah*”. (Data nomor 72 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena aksara *la* (ꦭ) dan aksara *ha* (*a*) memiliki bentuk yang sangat mirip. Keduanya tampak seperti kebalikan dari yang lain. Pada aksara *la* (ꦭ), *sikil* di bagian depan ada dua *sikil* dan hanya satu *sikil* dibagian belakang. Sebaliknya aksara *ha* (*a*) yang hanya memiliki satu *sikil* di bagian depan dan dua *sikil* dibagian belakang. Kemiripan inilah yang menyebabkan siswa rancu dalam mengingat bentuk aksara *la* (ꦭ) dan aksara *ha* (*a*), sehingga tidak jarang kedua aksara ini saling tertukar. Penulisan yang benar pada data ini adalah *se[ꦏꦺꦭꦲ] “sêkolah”*.

j.2. (ꦭ) → (*c*)

Kesalahan penulisan aksara *la* (ꦭ) yang dituliskan menjadi aksara *ca* (*c*) dapat dilihat pada data:

- *ꦏꦥ* “*capa*”. (Data nomor 207 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa belum hafal nama dan bentuk-bentuk aksara Jawa pada umumnya, dilihat dari bentuk kedua aksara ini yang sama sekali tidak ada kemiripan. Penulisan yang benar untuk data ini adalah *ꦭꦶꦩ* “*lima*”.

j.3. (ꦭ) → (*z*)

Kesalahan penulisan aksara *la* (*l*) yang dituliskan menjadi aksara *nga* (*z*) dapat dilihat pada data:

- *z_{in}* “ngina”. (Data nomor 162 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa belum hafal nama dan bentuk-bentuk aksara Jawa pada umumnya, dilihat dari bentuk kedua aksara ini yang sama sekali tidak ada kemiripan. Penulisan yang benar untuk data ini adalah *lim* “lima”.

k. Kesalahan Penulisan Aksara *pa* (*p*)

Aksara *pa* (*p*) sering dituliskan menjadi aksara *ma* (*m*). Kesalahan ini dapat dilihat pada data:

- *m_{igi}* “mi....”. (Data nomor 48 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa belum hafal bentuk aksara Jawa. Bentuk kedua aksara ini cukup mirip, namun pada aksara *ma* (*m*) terdapat bentuk seperti angka tiga (3) terbalik. Hal ini tidak terdapat pada aksara *pa* (*p*). Penulisan yang benar untuk data ini adalah *putih* “putih”. Dalam data ini terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan oleh siswa, namun sub bab ini hanya membahas kesalahan penulisan aksara *pa* (*p*) yang dituliskan menjadi aksara *ma* (*m*).

l. Kesalahan Penulisan Aksara *dha* (*a*)

Aksara *dha* (*a*) sering dituliskan menjadi aksara (*ɛ*), dan (*t*).

1.1. (*a*) → (*ɛ*)

Kesalahan penulisan aksara *dha* (*a*) yang dituliskan menjadi aksara *da* (*ɛ*) dapat dilihat pada data:

- *gɛ_{aiz}* “gad hinga”. (Data nomor 156 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa susah membedakan pelafalan antara *dh* dan *d*. Kebanyakan siswa menganggap keduanya sama saja saat diucapkan. Hal ini menjadi kebiasaan dan berpengaruh dalam menuliskan aksara Jawa. Dalam aksara Jawa, keduanya dilambangkan dalam bentuk aksara yang berbeda, karena memang keduanya adalah aksara yang jauh berbeda. Dalam suatu kata perbedaan ini sangat terlihat, dan makna dari keduanya juga akan sangat jauh berbeda.

Pada siswa kelas IV, pelajaran aksara Jawa baru sampai pada tahap pengenalan *carakan*, *sandhangan swara* dan *sandhangan panyigeg* saja. Untuk *pasangan* memang belum diajarkan secara mendalam. Namun dalam beberapa kata atau kalimat jika terdapat kata yang seharusnya menggunakan *pasangan*, maka *pasangan* diganti dengan *memangku* (membubuhkan *sandhangan pangku/pangkon*) pada aksara yang akan dimatikan. Pada kasus data ini, siswa mengira tulisan *gadhing* dibaca *gad hing*, sehingga mereka *memangku* aksara *da* (ꦢ). Penulisan yang benar untuk data ini adalah *gadi*= “*gadhing*”.

1.2. (ꦢ) → (ꦠ)

Kesalahan penulisan aksara *dha* (ꦢ) yang dituliskan menjadi aksara *ta* (ꦠ) dapat dilihat pada data:

- *gati*/ “*gating*”. (Data nomor 58 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa belum hafal bentuk aksara Jawa. Bentuk kedua aksara ini sedikit mirip. Keduanya mengalami proses meliuk-liuk dalam penulisannya, sehingga siswa masih susah

dalam mengingat-ingat mana aksara *dha* (*d*) dan mana aksara *ta* (*t*).

Penulisan yang benar untuk data ini adalah *gadi*= “*gadhing*”.

m. Kesalahan Penulisan Aksara *ja* (*j*)

Aksara *ja* (*j*) sering dituliskan menjadi aksara (*c*), (*m*), dan (*z*).

m.1. (*j*) → (*c*)

Kesalahan penulisan aksara *ja* (*j*) yang dituliskan menjadi aksara *ca* (*c*) dapat dilihat pada data:

- *cmi* “*cami*”. (Data nomor 121 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa belum hafal bentuk aksara Jawa, terlihat dari kesalahan aksaranya. Kedua aksara ini sama sekali tidak memiliki kesamaan dan terlihat sangat berbeda. Penulisan yang benar untuk data ini adalah *j[go* “*jago*”.

m.2. (*j*) → (*m*)

Kesalahan penulisan aksara *ja* (*j*) yang dituliskan menjadi aksara *ma* (*m*) dapat dilihat pada data:

- *mbu* “*mabu*”. (Data nomor 196 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa belum hafal bentuk aksara Jawa, terlihat dari kesalahan aksaranya. Kedua aksara ini sama sekali tidak memiliki kesamaan dan terlihat sangat berbeda. Penulisan yang benar untuk data ini adalah *j[go* “*jago*”.

m.3. (*j*) → (*z*)

Kesalahan penulisan aksara *ja* (*j*) yang dituliskan menjadi aksara *nga* (*z*) dapat dilihat pada data:

- *z[po* “*bapo*”. (Data nomor 98 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa belum hafal bentuk aksara Jawa, terlihat dari kesalahan aksaranya. Kedua aksara ini sama sekali tidak memiliki kesamaan dan terlihat sangat berbeda. Penulisan yang benar untuk data ini adalah $j[go$ “jago”.

n. Kesalahan Penulisan Aksara ya (y)

Aksara ya (y) sering dituliskan menjadi aksara nya (v). Kesalahan penulisan aksara ya (y) yang dituliskan menjadi aksara nya (v) dapat dilihat pada data:

- $bvre$ “banyarê”. (Data nomor 222 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa kurang teliti dalam membaca soal yang berbentuk aksara Latin, nya dibaca ya , sehingga dalam menuliskan aksara Jawa menjadi keliru. Penulisan yang benar untuk data ini adalah $by[n$ “bayanè”.

o. Kesalahan Penulisan Aksara nya (v)

Aksara nya (v) sering dituliskan menjadi aksara (y), ($n\backslash y$), dan (q).

o.1. (v) \rightarrow (y)

Kesalahan penulisan aksara nya (v) yang dituliskan menjadi aksara ya (y) dapat dilihat pada data:

- zyu “ngayu”. (Data nomor 92 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa kurang teliti dalam membaca soal yang berbentuk aksara Latin, ya dibaca nya , sehingga dalam menuliskan aksara Jawa menjadi keliru. Penulisan yang benar untuk data ini adalah bvu “banyu”.

o.2. (v) \rightarrow ($n\backslash y$)

Kesalahan penulisan aksara *nya* (v) yang dituliskan menjadi ($n\backslash y$) dapat dilihat pada data:

- $n\backslash yu$ (Data nomor 181 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa masih belum hafal dan belum paham bentuk dan nama-nama aksara Jawa, serta belum paham benar cara penulisan aksara Jawa. Bentuk *nya* dalam aksara Jawa sudah memiliki aksara sendiri, tetapi siswa mengira menuliskan *nya* dalam bentuk aksara Jawa itu sama dengan menuliskan dengan aksara Latin yang diwakili beberapa fonem. Penulisan yang benar untuk data ini adalah bvu “*banyu*”.

o.3. (v) \rightarrow (q)

Kesalahan penulisan aksara *nya* (v) yang dituliskan menjadi aksara *tha* (q) dapat dilihat pada data:

- bqu “*bathu*”. (Data nomor 224 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena aksara *nya* (v) dan aksara *tha* (q) memiliki bentuk dan karakter yang mirip. Keduanya terdiri dari dua bagian yang terpisah. Namun perbedaan kedua aksara ini terletak pada bagian awal dan akhir aksara. Pada aksara *nya* (v) bagian depan tidak memiliki bentuk yang mirip fonem e Latin yang menggantung pada *sikil* dan pada bagian belakang terdapat tiga *sikil*. Perbedaan dengan aksara *tha* (q) ialah pada aksara ini, di bagian depan terdapat seperti fonem e kecil yang menggantung dan hanya memiliki satu *sikil* pada bagian belakang aksara. Penulisan yang benar untuk data ini adalah bvu “*banyu*”.

p. Kesalahan Penulisan Aksara *ma* (m)

Aksara *ma* (m) sering dituliskan menjadi aksara (n), dan (z).

p.1. (m) \rightarrow (n)

Kesalahan penulisan aksara ma (m) yang dituliskan menjadi aksara na (n) dapat dilihat pada data:

- mw “nawa”. (Data nomor 164 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa belum hafal bentuk aksara Jawa. Dilihat dari kesalahan aksaranya, kedua aksara ini sama sekali tidak memiliki kesamaan dan terlihat sangat berbeda. Penulisan yang benar untuk data ini adalah mw “mawa”.

p.2. (m) \rightarrow (z)

Kesalahan penulisan aksara ma (m) yang dituliskan menjadi aksara nga (z) dapat dilihat pada data:

- ziki / “ngikir”. (Data nomor 36 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena karena siswa belum hafal bentuk aksara Jawa. Dilihat dari kesalahan aksaranya, kedua aksara ini sama sekali tidak memiliki kesamaan dan terlihat sangat berbeda. Penulisan yang benar untuk data ini adalah $m=uku$ / “mungskur”.

q. Kesalahan Penulisan Aksara ga (g)

Aksara ga (g) sering dituliskan menjadi aksara (p), (v), dan (m).

q.1. (g) \rightarrow (p)

Kesalahan penulisan aksara ga (g) yang dituliskan menjadi aksara pa (p) dapat dilihat pada data:

- $jlop$ “ja...” . (Data nomor 29 pada tabel lampiran)

Aksara ga (g) dan aksara pa (p) bagi siswa yang belum begitu hafal bentuk aksara Jawa, kemungkinan akan sedikit sulit membedakan kedua aksara ini. Walau tampak berbeda namun bisa membuat siswa sedikit bingung. Aksara ga (g) memiliki bentuk mirip fonem m pada aksara Latin, begitu juga dengan aksara pa (p). Namun pada aksara pa ,

terdapat jarak antara *sikil-sikilnya*. Penulisan yang benar untuk data ini adalah $j[go$ “jago”.

q.2. (g) \rightarrow (v)

Kesalahan penulisan aksara *ga* (g) yang dituliskan menjadi aksara *nya* (v) dapat dilihat pada data:

- $vt/$ “nyatar”. (Data nomor 201 pada tabel lampiran)

Aksara *ga* (g) dan aksara *nya* (v) memiliki bentuk yang hampir mirip. Perbedaan keduanya adalah pada aksara *nya* (v) seperti ada dua bagian yang terpisah. Bagian kedua itu nampak seperti aksara *ga* (g). Hal inilah yang kadang membuat siswa melakukan kesalahan dalam menuliskan aksara *ga* (g) yang dituliskan menjadi aksara *nya* (v). Penulisan yang benar untuk data ini adalah $gdi=$ “gadhing”.

q.3. (g) \rightarrow (m)

Kesalahan penulisan aksara *ga* (g) yang dituliskan menjadi aksara *ma* (m) dapat dilihat pada data:

- $j[mo$ “jamo”. (Data nomor 144 pada tabel lampiran)

Bentuk aksara *ga* (g) yang menyerupai fonem m pada aksara Latin membuat siswa menjadi bingung. Pikiran siswa sering terpaku pada aksara Latin, sehingga aksara yang seharusnya *ga* (g) dituliskan menjadi aksara *ma* (m). Seringkali siswa memiliki cara tersendiri dalam mengingat suatu pelajaran agar dia mudah dalam mengingat atau istilah lain hal ini adalah “jembatan keledai”. Siswa mengingat aksara *ga* (g) ini berbentuk seperti fonem m pada aksara Latin, namun hal ini justru membuat siswa menjadi bingung dan melakukan kesalahan menuliskan aksara *ga* (g) dituliskan menjadi aksara *ma* (m). Penulisan yang benar untuk data ini adalah $j[go$ “jago”.

r. Kesalahan Penulisan Aksara *ba* (b)

Aksara *ba* (*b*) sering dituliskan menjadi aksara (*l*), (*m*), (*z*), dan (*z*).

r.1. (*b*) → (*l*)

Kesalahan penulisan aksara *ba* (*b*) yang dituliskan menjadi aksara *la* (*l*) dapat dilihat pada data:

- *lire* “*lirê*”. (Data nomor 170 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa belum hafal bentuk aksara Jawa.

Dilihat dari kesalahan aksaranya, kedua aksara ini sama sekali tidak memiliki kesamaan dan terlihat sangat berbeda. Penulisan yang benar untuk data ini adalah *biru* “*biru*”.

r.2. (*b*) → (*m*)

Kesalahan penulisan aksara *ba* (*b*) yang dituliskan menjadi aksara *ma* (*m*) dapat dilihat pada data:

- *my* “*maya*”. (Data nomor 23 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa belum hafal bentuk aksara Jawa.

Dilihat dari kesalahan aksaranya, kedua aksara ini sama sekali tidak memiliki kesamaan dan terlihat sangat berbeda. Penulisan yang benar untuk data ini adalah *by* “*baya*”.

r.3. (*b*) → ()

Kesalahan penulisan aksara *ba* (*b*) yang dituliskan menjadi () dapat dilihat pada data:

- *i _ru* “...*ru*”. (Data nomor 180 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena beberapa aksara Jawa memiliki bentuk yang seperti terpisah menjadi dua bagian sendiri-sendiri walaupun sebenarnya hal itu hanya mewakili satu aksara. Aksara-aksara tersebut seperti *nga* (*z*), *tha* (*q*), *nya* (*v*), dan aksara *ba* (*b*) itu sendiri. Keempat

aksara ini kadang membuat siswa bingung dan sedikit kesulitan dalam mengingat bentuk masing-masing aksara. Kebingungan siswa inilah yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan penulisan aksara *ba* (*b*) yang dituliskan menjadi (). Penulisan yang benar untuk data ini adalah *biru* “*biru*”.

r.4. (*b*) \rightarrow (*z*)

Kesalahan penulisan aksara *ba* (*b*) yang dituliskan menjadi aksara *nga* (*z*) dapat dilihat pada data:

- *zy[n* “*ngayané*”. (Data nomor 93 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena beberapa aksara Jawa memiliki bentuk yang seperti terpisah menjadi dua bagian sendiri-sendiri walaupun sebenarnya hal itu hanya mewakili satu aksara. Aksara-aksara tersebut seperti *nga* (*z*), *tha* (*q*), *nya* (*v*), dan aksara *ba* (*b*) itu sendiri.

Keempat aksara ini kadang membuat siswa bingung dan sedikit kesulitan dalam mengingat bentuk masing-masing aksara. Kebingungan siswa inilah yang menjadi penyebab terjadinya kesalahan penulisan aksara *ba* (*b*) yang dituliskan menjadi aksara *nga* (*z*). Kedua aksara ini memiliki bentuk yang paling mirip. Perbedaan keduanya ada pada *sikil* bagian belakang. Pada aksara *ba* (*b*) terdapat dua *sikil* di bagian belakang, sedangkan pada aksara *nga* (*z*) hanya memiliki satu *sikil* saja dibagian akhir sikilnya. Penulisan yang benar untuk data ini adalah *by[n* “*bayané*”.

s. Kesalahan Penulisan Aksara *tha* (*q*)

Aksara *tha* (*q*) sering dituliskan menjadi aksara (*t*) dan (*d*).

s.1. (*q*) \rightarrow (*t*)

Kesalahan penulisan aksara *tha* (ᮊ) yang dituliskan menjadi aksara *ta* (ᮊ) dapat dilihat pada data:

- *ke ᮊ tu* “*kêtu*”. (Data nomor 18 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa susah membedakan pelafalan antara *th* dan *t*. Kebanyakan siswa menganggap keduanya sama saja saat diucapkan. Hal ini menjadi kebiasaan dan berpengaruh dalam menuliskan aksara Jawa. Dalam aksara Jawa, keduanya dilambangkan dalam bentuk aksara yang berbeda, karena memang keduanya memiliki bentuk yang berbeda. Dalam suatu kata perbedaan ini akan sangat terlihat, dan makna dari keduanya juga akan menjadi jauh berbeda. Penulisan yang benar pada data ini adalah *ke ᮊ tu* “*kêthū*”.

s.2. (ᮊ) \rightarrow (ᮊ)

Kesalahan penulisan aksara *tha* (ᮊ) yang dituliskan menjadi aksara *dha* (ᮊ) dapat dilihat pada data:

- *ke ᮊ du* “*kêdhu*”. (Data nomor 211 dan 215 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa belum hafal bentuk aksara Jawa. Dilihat dari kesalahan aksaranya, kedua aksara ini sama sekali tidak memiliki kesamaan dan terlihat sangat berbeda. Penulisan yang benar untuk data ini adalah *ke ᮊ tu* “*kêthū*”.

t. Kesalahan Penulisan Aksara *nga* (ᮊ)

Aksara *nga* (ᮊ) sering dituliskan menjadi aksara (ᮊ), (ᮊ), dan (ᮊ).

t.1. (ᮊ) \rightarrow (ᮊ)

Kesalahan penulisan aksara *nga* (ᮊ) yang dituliskan menjadi aksara *ha* (ᮊ) dapat dilihat pada data:

- *sa ᮊ i* “*sahi*”. (Data nomor 79 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa belum hafal bentuk aksara Jawa. Dilihat dari kesalahan aksaranya, kedua aksara ini sama sekali tidak memiliki kesamaan dan terlihat sangat berbeda. Penulisan yang benar untuk data ini adalah *szit* “*sangit*”.

t.2. (*z*) → (*..=*) dan (*..‘*)

Kesalahan penulisan aksara *nga* (*z*) yang dituliskan menjadi (*..=*) dan (*..‘*) dapat dilihat pada data:

- *s=ait* “*sanghit*”. (Data nomor 139 pada tabel lampiran)
- *sait* (Data nomor 154 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa masih belum benar-benar hafal aksara Jawa dan *sandhangan panyigeg*, sehingga masih belum bisa membedakan antara *carakan* dan *sandhangan panyigeg*. Penulisan yang benar untuk data ini adalah *szit* “*sangit*”.

2. Kesalahan Penulisan Aksara Jawa *Sandhangan Swara*

Kesalahan penulisan *sandhangan swara* terjadi hampir pada seluruh siswa dan juga terjadi hampir pada seluruh *sandhangan swara*. Hal ini disebabkan oleh siswa sudah mengerti bentuk-bentuk dari *sandhangan swara* namun masih belum hafal benar bentuk-bentuk *sandhangan swara* tersebut untuk melambangkan suara/vokal apa. Kesalahan juga terjadi akibat dari sebagian besar siswa belum paham penggunaan *sandhangan swara*.

Pada data yang diambil, kadang pada satu data terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis *sandhangan swara*. Namun dalam pembahasannya, hanya akan dibahas tentang kesalahan yang terjadi pada salah satu *sandhangan swara* sesuai dengan fokus yang sudah disebutkan pada judul sub bab ini. Kesalahan menuliskan *sandhangan swara* akan dibahas lebih dalam pada sub-sub berikut:

a. Sandangan Swara Wulu (..i) Penanda Bunyi Vokal i

Sandhangan swara wulu (...i) sering dituliskan menjadi (ai) dan kadang justru tidak dicantumkan sama sekali.

a.1. (..i) → (ai)

Kesalahan penulisan *sandhangan swara wulu* (..i) yang dituliskan menjadi (ai) dapat dilihat pada data:

- gd\ aiz\ “gadhhing”. (Data nomor 5 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa belum benar-benar menguasai *carakan*, belum paham penggunaan *sandhangan* serta masih asing dengan soal yang ada. Penulisan yang benar untuk data ini adalah *gdi=* “gadhing”.

a.2. (..i) → nglegena (tidak mencantumkan)

Kesalahan penulisan *sandhangan swara wulu* (...i) yang tidak dicantumkan dapat dilihat pada data:

- mli “mali”. (Data nomor 5 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa hanya kurang teliti saja dalam mengerjakan soal. Penulisan yang benar untuk data ini adalah *mili* “mili”

b. Sandangan Swara Suku (..u) Penanda Bunyi Vokal u

Sandhangan swara suku (..u) sering dituliskan menjadi (..i), ([o], (../), (..e), dan kadang justru tidak dicantumkan sama sekali.

b.1. (..u) \rightarrow (...i)

Kesalahan penulisan *sandhangan swara suku* (..u) yang dituliskan menjadi *sandhangan swara wulu* (...i) dapat dilihat pada data:

- *nisi* “*nisi*”. (Data nomor 16 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa belum hafal bentuk-bentuk dari *sandhangan swara* sehingga kadang masih bingung saat mengingatnya. Selain itu juga nama kedua *sandhangan* ini mirip, yakni *suku* dan *wulu*. Hal ini juga membuat siswa merasa bingung. Penulisan yang benar untuk data ini adalah *nusu* “*nusu*”.

b.2. (..u) \rightarrow ([o])

Kesalahan penulisan *sandhangan swara suku* (..u) yang dituliskan menjadi *sandhangan swara taling tarung* ([o]) dapat dilihat pada data:

- *cotr/* “*ca .. tarar*”. (Data nomor 35 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa masih belum hafal dan juga belum paham penggunaan *sandhangan swara*. Penulisan yang benar untuk data ini adalah *ctu/* “*catur*”.

b.3. (..u) \rightarrow (..e)

Kesalahan penulisan *sandhangan swara suku* (..u) yang dituliskan menjadi *sandhangan swara pêpêt* (..e) dapat dilihat pada data:

- *teke* “*têkê*”. (Data nomor 62 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa sudah mengerti bentuk-bentuk dari *sandhangan swara* namun masih belum hafal benar bentuk-bentuk *sandhangan swara* tersebut untuk melambangkan vokal apa. Penulisan yang benar untuk data ini adalah *tuku* “*tuku*”.

b.4. (..u) \rightarrow *nglegena* (tidak dicantumkan)

Kesalahan penulisan *sandhangan swara suku* (..u) yang tidak dicantumkan dapat dilihat pada data:

- *bir* “*bira*”. (Data nomor 19 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa kurang teliti dalam menuliskan aksara Jawa. Penulisan yang benar untuk data ini adalah *biru* “*biru*”.

c. *Sandangan Swara Pêpêt* (..e) **Penanda Bunyi Vokal ê**

Sandhangan swara pêpêt (..e) sering dituliskan menjadi (...i), ([...]), bahkan kadang siswa sama sekali tidak mencantumkan *sandhangan* ini. Berikut ini akan dibahas mengenai kesalahan-kesalahan menuliskan *sandhangan swara pêpêt* (..e).

c.1. (..e) \rightarrow (..i.)

Kesalahan penulisan *sandhangan swara pêpêt* (..e) yang dituliskan menjadi *sandhangan swara wulu* (...i) dapat dilihat pada data:

- *kiibi* “*kibi*”. (Data nomor 15 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa sudah mengerti bentuk-bentuk dari *sandhangan swara* namun masih belum hafal benar bentuk-bentuk *sandhangan swara* tersebut untuk melambangkan vokal apa. Selain itu juga karena bentuk kedua sandhangan ini sangat mirip, hanya berbeda pada ukurannya saja. Penulisan yang benar untuk data ini adalah *ke[bo]* “*kêbo*”.

c.2. (..e) \rightarrow ([...])

Kesalahan penulisan *sandhangan swara pêpêt* (..e) yang dituliskan menjadi *sandhangan swara taling* ([...]) dapat dilihat pada data:

- *[k]bo* “*kebo*”. (Data nomor 65 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena pada penulisan aksara Latin, fonem ê, è, dan é hanya dituliskan dengan lambang fonem e saja. Siswa masih

belum bisa membedakan kata atau kalimat yang akan dibaca ê, è, atau é, sehingga dalam menulis aksara Jawa, siswa akan sulit menentukan apakah e dilambangkan dengan *pepet* atau *taling*. Penulisan yang benar untuk data ini adalah $ke[bo]$ “*kêbo*”.

c.3. (...e) \rightarrow *nglegena* (tidak dicantumkan)

Kesalahan penulisan *sandhangan swara pêpêt* (..e) yang tidak dicantumkan dapat dilihat pada data:

- $k[bo]$ “*kabo*”. (Data nomor 117 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa kurang teliti dalam menuliskan aksara Jawa. Penulisan yang benar untuk data ini adalah $ke[bo]$ “*kêbo*”.

d. *Sandhangan Swara Taling* ([...]) Penanda Bunyi Vokal é dan è

Sandhangan swara taling ([...]) sering dituliskan menjadi (...i), (..e), bahkan kadang siswa sama sekali tidak mencantumkan *sandhangan* ini. Berikut ini akan dibahas mengenai kesalahan-kesalahan menuliskan *sandhangan swara taling* ([...]).

d.1. ([...]) \rightarrow (..i.)

Kesalahan penulisan *sandhangan swara taling* ([...]) yang dituliskan menjadi *sandhangan swara wulu* (..i.) dapat dilihat pada data:

- $akih$ “*akih*”. (Data nomor 22 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa masih belum paham dan belum hafal materi *sandhangan*. Penulisan yang benar untuk data ini adalah $a[kh]$ “*akèh*”.

d.2. ([...]) \rightarrow (..e)

Kesalahan penulisan *sandhangan swara taling* ([...]) yang dituliskan menjadi *sandhangan swara pêpêt* (..e) dapat dilihat pada data:

- $byne$ “*byanê*”. (Data nomor 120 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena pada penulisan aksara Latin, fonem ê, è, dan é hanya dituliskan dengan lambang fonem e saja. Siswa masih belum bisa membedakan kata atau kalimat yang akan dibaca ê, è, atau é, sehingga dalam menulis aksara Jawa, siswa akan sulit menentukan apakah e dilambangkan dengan *pêpêt* atau *taling*. Penulisan yang benar untuk data ini adalah *by[ɲ* “*byanè*”.

d.3. (*[...*) → *nglegena* (tidak dicantumkan)

Kesalahan penulisan *sandhangan swara taling* (*[...*) yang tidak dicantumkan dapat dilihat pada data:

- *akh* “*akah*”. (Data nomor 150 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa kurang teliti dalam menuliskan aksara Jawa. Penulisan yang benar untuk data ini adalah *a[kh* “*akéh*”.

e. *Sandhangan Swara Taling Tarung* (*[...o*) **Penanda Bunyi Vokal o**

Sandhangan swara taling tarung (*[...o*) sering dituliskan menjadi (*...i*), (*[o*), (*..o*), dan bahkan kadang siswa sama sekali tidak mencantumkan *sandhangan* ini. Berikut ini akan dibahas mengenai kesalahan-kesalahan menuliskan *sandhangan swara taling tarung* (*[...o*).

e.1. (*[...o*) → (*..i.*)

Kesalahan penulisan *sandhangan swara taling tarung* (*[...o*) yang dituliskan menjadi *sandhangan swara wulu* (*..i.*) dapat dilihat pada data:

- *jgi* “*jagi*”. (Data nomor 1 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa belum hafal benar bentuk-bentuk *sandhangan swara*. Penulisan yang benar untuk data ini adalah *j[go* “*jago*”.

e.2. (*[...o*) → (*..i.*)

Kesalahan penulisan *sandhangan swara taling tarung* (*[...o*) yang dituliskan menjadi (*[o*) dapat dilihat pada data:

- $j\text{lo}p$ “ja..pa”. (Data nomor 1 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa belum paham dalam mengaplikasikan *sandhangan swara taling tarung* ([...o]) yang seharusnya mengapit aksara yang akan disuarakan dengan vokal o. Penulisan yang benar untuk data ini adalah $j\text{lg}o$ “jago”.

e.3. ([...o]) \rightarrow (..i.)

Kesalahan penulisan *sandhangan swara taling tarung* ([...o]) yang dituliskan menjadi (...o) dapat dilihat pada data:

- $keb\text{o}$ “kêb...”. (Data nomor 149 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa belum paham dalam mengaplikasikan *sandhangan swara taling tarung* ([...o]) yang seharusnya digunakan bersamaan. Siswa masih bingung antara *sandhangan swara taling tarung* ([...o]) dengan *sandhangan swara taling* ([...]) saja dan mengira bahwa *sandhangan swara* penanda vokal o hanya *sandhangan tarung* (...o) saja.

3. Kesalahan Penulisan Aksara Jawa *Sandhangan Panyigeg*

Kesalahan penulisan *sandhangan panyigeg* juga terjadi hampir pada seluruh siswa dan juga terjadi hampir pada seluruh *sandhangan panyigeg*. Hal ini disebabkan karena siswa belum paham benar bagaimana penggunaan *sandhangan panyigeg*. Siswa sudah tahu bentuk-bentuk *sandhangan panyigeg*, namun kadang masih belum mengerti *sandhangan* yang dimaksud untuk melambangkan apa.

Pada data yang diambil, kadang pada satu data terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis *sandhangan panyigeg*. Namun dalam pembahasannya, hanya akan dibahas mengenai kesalahan yang terjadi pada salah satu *sandhangan panyigeg* sesuai dengan fokus

yang sudah disebutkan pada judul sub bab ini. Kesalahan menuliskan *sandhangan panyigeg* akan dibahas lebih dalam pada sub-sub berikut:

a. Sandhangan Panyigeg Layar (../) Penanda Konsonan r

Sandhangan panyigeg layar (../) sering dituliskan menjadi *aksara ra* (r), ($r/$), ($r\backslash$), dan ($..=$). Berikut ini akan dibahas mengenai kesalahan-kesalahan menuliskan *sandhangan panyigeg layar* (../).

a.1. (../) \rightarrow aksara ra (r)

Kesalahan penulisan *sandhangan panyigeg* (../) yang dituliskan menjadi *aksara ra* (r) dapat dilihat pada data:

- $c_{ezki}r$ “cêngakira”. (Data nomor 4 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa belum paham dalam mengaplikasikan *sandhangan panyigeg* (../) sehingga aksara *ra* (r) dianggap mewakili konsonan r pada akhir kata/kalimat. Penulisan yang benar pada data ini adalah $c_{ki}/$ “cêngkir”.

a.2. (../) \rightarrow ($r/$)

Kesalahan penulisan *sandhangan panyigeg* (../) yang dituliskan menjadi ($r/$) dapat dilihat pada data:

- $c[ot]r/$ “ca....rar”. (Data nomor 35 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa belum paham dalam mengaplikasikan *sandhangan panyigeg* (../). Penulisan yang benar pada data ini adalah $ctu/$ “catur”.

a.3. (../) \rightarrow ($r\backslash$)

Kesalahan penulisan *sandhangan panyigeg* (../) yang dituliskan menjadi ($r\backslash$) dapat dilihat pada data:

- $snr\backslash$ “sanar”. (Data nomor 35 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa belum hafal bentuk-bentuk *sandhangan panyigeg* dan juga belum paham dalam mengaplikasikan

sandhangan panyigeg (.. /). Penulisan yang benar pada data ini adalah *ctu/* “*catur*”.

a.4. (.. /) \rightarrow (.. = ..)

Kesalahan penulisan *sandhangan panyigeg* (.. /) yang dituliskan menjadi *cecak* (.. = ..) dapat dilihat pada data:

- *[c/ki=* “*cerking*” . (Data nomor 35 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa masih bingung dan belum hafal bentuk-bentuk *sandhangan panyigeg*. Penulisan yang benar pada data ini adalah *c_ki/* “*cêngkir*”.

b. Sandangan Panyigeg Wignya/Wignyan (..h) Penanda Konsonan h

Sandhangan wignya/wignyan (..h) sering dituliskan menjadi (a\) dan kadang siswa juga lupa mencantumkan *sandhangan* ini pada suatu kata yang berakhiran konsonan h. Berikut ini akan dibahas mengenai kesalahan-kesalahan menuliskan *sandhangan wignya/wignyan* (..h).

b.1. (..h) \rightarrow (a\)

Kesalahan penulisan *sandhangan wignya/wignyan* (..h) yang dituliskan menjadi (a\) dapat dilihat pada data:

- *pw a* “*pawa....*”. (Data nomor 171 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa masih belum tahu bagaimana penggunaan *sandhangan* ini dan belum hafal bentuk-bentuk *sandhangan panyigeg*. Penulisan yang benar pada data ini adalah *puyih* “*putih*”.

b.2. (..h) \rightarrow *nglegena* (tidak dicantumkan)

Kesalahan penulisan *sandhangan wignya/wignyan* (..h) yang tidak dituliskan dapat dilihat pada data:

- *a[k* “*ake*”. (Data nomor 53 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa tidak teliti dalam mengerjakan soal yang sudah disediakan. Penulisan yang benar pada data ini adalah $a[kh]$ “*akéh*”.

c. Cecak ($..=$) Penanda Konsonan ng

Cecak sering dituliskan secara terbalik ($..'$), terkadang dituliskan menjadi aksara *nga* (z), aksara *nga* yang dipangku ($z\backslash$), *pangkon/pangku* ($..\backslash$), dan kadang juga dituliskan sebagai *layar* ($../$). Berikut ini akan dibahas mengenai kesalahan-kesalahan menuliskan *cecak*.

c.1. ($..=$) \rightarrow ($..''$)

Kesalahan penulisan *cecak* ($..=$) yang dituliskan menjadi ($..''$) dapat dilihat pada data:

- wl “*wala ..*”. (Data nomor 78 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa belum paham bentuk *sandhangan cecak*. Penulisan yang benar pada data ini adalah $wl=$ “*walang*”.

c.2. ($..=$) \rightarrow aksara *nga* (z)

Kesalahan penulisan *cecak* ($..=$) yang dituliskan menjadi aksara *nga* (z) dapat dilihat pada data:

- $gdiz$ “*gadhinga*”. (Data nomor 81 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa belum paham penggunaan *sandhangan cecak*. Penulisan yang benar pada data ini adalah $gdi=$ “*gadhing*”.

c.3. ($..=$) \rightarrow aksara *nga dipangku* ($z\backslash$)

Kesalahan penulisan *cecak* ($..=$) yang dituliskan menjadi aksara *nga dipangku* ($z\backslash$) dapat dilihat pada data:

- $mu\backslash ku/$ “*mu..kur*”. (Data nomor 148 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa belum paham penggunaan *sandhangan cecak*. Penulisan yang benar pada data ini adalah $m=uku/$ “*mungkur*”.

c.4. ($..=$) \rightarrow ($..\backslash$)

Kesalahan penulisan *cecak* ($..=$) yang dituliskan menjadi *pangku* ($..\backslash$) dapat dilihat pada data:

- $m1\underline{}$ “*mal*”. (Data nomor 31 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa belum paham penggunaan *sandhangan cecak* dan juga belum hafal bentuk-bentuk *sandhangan panyigeg*. Penulisan yang benar pada data ini adalah $wa=$ “*walang*”.

c.4. ($..=$) \rightarrow ($../$)

Kesalahan penulisan *cecak* ($..=$) yang dituliskan menjadi *layar* ($../$) dapat dilihat pada data:

- $w1/$ “*walar*”. (Data nomor 55 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa belum paham penggunaan *sandhangan cecak* dan juga belum hafal bentuk-bentuk *sandhangan panyigeg*. Penulisan yang benar pada data ini adalah $wa=$ “*walang*”.

d. Pangku/Pangkon ($..\backslash$) Penanda Konsonan di Depanannya Menjadi Mati

Kesalahan penulisan *sandhangan* ini siswa hanya sering lupa mencantumkan *sandhangan* ini pada aksara yang seharusnya mati.

Kesalahan itu dapat dilihat pada data:

- $sgit\underline{t}$ “*sagita*”. (Data nomor 217 pada tabel lampiran)

Kesalahan ini terjadi karena siswa tidak teliti dalam mengerjakan soal yang sudah disediakan. Penulisan yang benar pada data ini adalah *sangat* \ “*sangat*”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian serta pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IV di SD Negeri Percobaan 3 bahwa pelajaran bahasa Jawa masih kurang diminati bahkan cenderung dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan cenderung membosankan sehingga dalam mengerjakan soal dalam pelajaran aksara Jawa banyak siswa melakukan kesalahan. Hampir seluruh siswa melakukan kesalahan dalam menuliskan aksara Jawa. Kesalahan yang dilakukan juga terjadi pada hampir seluruh aspek dasar yang diajarkan di kelas IV, yaitu penulisan aksara Jawa *carakan*, *sandhangan swara*, dan *sandhangan panyigeg*. Dalam satu soal saja, siswa bisa melakukan kesalahan lebih dari satu macam kesalahan.

Kesalahan yang dilakukan terjadi pada tiga aspek dasar penulisan aksara Jawa, yakni yang pertama pada penulisan *carakan*. Pada penulisan *carakan* ini, hampir seluruh siswa melakukan kesalahan pada hampir seluruh *carakan*. Kesalahan terjadi pada *carakan* yang memiliki bentuk atau unsur pembentuk yang hampir mirip. Kesalahan pada aspek *carakan* memiliki beberapa variasi kesalahan pada setiap aksara. Jumlah variasi kesalahan berbeda-beda pada setiap aksara. Aksara *ha* memiliki 3 varian, *na* 8 varian, *ca* 6

varian, *ra* 1 varian, *ka* 9 varian, *da* 4 varian, *ta* 4 varian, *sa* 4 varian, *wa* 4 varian, *la* 3 varian, *pa* 1 varian, *dha* 2 varian, *ja* 3 varian, *ya* 1 varian, *nya* 3 varian, *ma* 2 varian, *ga* 3 varian, *ba* 4 varian, *tha* 2 varian, *nga* 3 varian. Kesalahan yang kedua yakni pada aspek *sandhangan swara*, yang terdiri dari beberapa variasi bentuk kesalahan, yaitu *wulu* 2 varian, *suku* 5 varian, *pêpêt* 3 varian, *taling* 3 varian, dan *taling tarung* 4 varian. Aspek yang ketiga adalah *sandhangan panyigeg* yang juga terdiri dari beberapa variasi bentuk kesalahan, yaitu *layar* 4 varian, *wignyan/wijah* 2 varian, *cecak* 5 varian, dan *pangkon* 1 varian. Kesalahan yang terjadi pada dua aspek terakhir ini disebabkan karena siswa belum paham benar aplikasi *sandhangan* pada suatu kata/kalimat.

Kesalahan-kesalahan penulisan aksara Jawa, baik berupa *carakan*, *sandhangan swara*, dan *sandhangan panyigeg* dapat terjadi karena beberapa hal, seperti siswa sudah tahu bentuk-bentuk aksara Jawa, namun masih belum hafal aksara tersebut melambangkan bunyi apa. Selain itu juga kadang siswa terkecoh dengan aksara Jawa yang memiliki bentuk yang hampir mirip antara aksara satu dengan aksara lainnya. Untuk kesalahan pada aspek *sandhangan*, baik *panyigeg* maupun *sandhangan swara*, siswa masih belum hafal bentuk *sandhangan* dan juga belum paham benar bagaimana penggunaan *sandhangan* dengan benar.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, rencana tindak lanjut yang dapat dicapai adalah pelaksanaan pembelajaran kemampuan menulis wacana beraksara Jawa hendaknya menggunakan metode mengajar yang lebih variatif agar kemampuan menulis wacana beraksara Jawa siswa dapat meningkat.

Implikasi penekanan secara praktis yaitu:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan guru bahasa Jawa sebagai gambaran untuk mengetahui kesalahan menulis aksara Jawa.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk perbaikan atau remidi setelah mengetahui kesalahan menulis aksara Jawa.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan siswa untuk mengetahui kesalahan menulis aksara Jawa, sehingga diharapkan akan berkurangnya kesalahan dalam menulis aksara Jawa pada siswa selanjutnya.
4. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran untuk para pembaca dan penulis tentang kesalahan menulis aksara Jawa.
5. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembandingan dan acuan dalam analisis kesalahan khususnya analisis kesalahan menulis aksara Jawa.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Guru bahasa Jawa disarankan untuk menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran bahasa Jawa, khususnya menulis wacana beraksara Jawa, agar siswa menjadi lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan bervariasi.
2. Siswa yang telah memiliki nilai yang baik harus dipertahankan dan bagi siswa yang kemampuan menulis wacana beraksara Jawa masih kurang hendaknya terus ditingkatkan.
3. Perlu diadakan penelitian lanjutan untuk mengetahui faktor penyebab kesalahan menulis aksara Jawa, agar ditemukan solusi untuk mengurangi kesalahan menulis aksara Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Darusuprpta, dkk. 2003. *Pedoman Penulisan Aksara Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara
- Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga. 2009. *Kurikulum Muatan Lokal Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa Sekolah Dasar (SD/MI)*. Yogyakarta: Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Haryo Raharjo, Sugeng. 2008. *Kawruh Basa Jawa Pepak*. Semarang: CV. Widya Karya.
- <http://viviap.wordpress.com/2010/04/01/tes-tulis-dan-lisan/>. Diakses pada hari Jumat, 19 April 2013 jam 12.30.
- <http://eprints.uny.ac.id/9500/3/bab%202-08201241001.pdf> Diakses pada hari Jumat, 19 April 2013 jam 12.46.
- Indihadi, Dian._____. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Diakses melalui http://file.upi.edu/Direktori/DUALMODES/PEMBINAAN_BAHASA_IN_DONESIA_SEBAGAI_BAHASA_KEDUA/10_BBM_8.pdf, pada hari Sabtu, 6 April 2013 pukul 10.37
- Mulyani, Hari. 2008. “*Kesalahan Berbahasa Jawa dalam Karangan Siswa Kelas VII SMP N 2 Cangkringan, Sleman*”. Skripsi S1. FBS UNY: tidak diterbitkan.
- Padmosoekotjo, S. 1989. *Wewaton Panulise Basa Jawa Nganggo Aksara Jawa*. Surabaya: Citra Jaya Murti.
- Prawiradisastra. Sadjiyo. 1992. *Pedoman Menulis Aksara Jawa*. Yogyakarta: IKIP.
- Sofi, M. Ali. 2011. *Penggunaan Media Komik untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas V SD Negeri Mlesen Kabupaten Sleman*. Skripsi S1. FBS UNY: tidak diterbitkan.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Djago dan Tarigan, H.G. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Pn. Angkasa.
- Tim Penyusun. 2011. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. Yogyakarta: UNY.
- Wuradji, dkk. 2010. *Pedoman Penelitian*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.

LAMPIRAN

DAFTAR HADIR
SD Negeri Percobaan 3 Sleman
Tahun Pelajaran 2012/2013

Kelas : IV

No	NIS	Nama	L/P	Tgl:			Tgl:			Tgl:			Tgl:	
1		Primatama Kesuma Yudha												
2		AAA Maya Saraswati SDK												
3		Adin Naysa Nabila												
4		Aisha Julia Fatihah												
5		Akhdan Faisa Al-Bahy												
6		Alfatih Widiyadi Koeswoyo												
7		Alfito Pramudya Akbar												
8		Amalia Nuzul puspita												
9		Andhika Yoga Pratama												
10		Atresia Dito Yuliawan												
11		Aurelia Grandia Fenia A												
12		Bintang Prayudha Nur Adha												
13		Cut Nabila Olga Maulida												
14		Davinio Aldrich Oktaviandi												
15		Dhella Naviati Hadi P												
16		Dina Mufida Pratiwi												
17		Fatchurrahman Najib												
18		Fayza Ammara Lishayora												
19		Hafiidh Bregas Santosa												
20		Humaira Nurfani Putri H												
21		Ikhsanudin Norsy Achmad												
22		Jeshaline Bunga Sadewi												
23		Khairani Intan												
24		Lhetare Murwa Embun												
25		Lulu Ahhasna												
26		Muh. Rafi Danis Fajri												
27		Nugroho Adhi Putrantoko												
28		Octoaldo Prasanda A												
29		Raden Satria Wicaksana												
30		Rafi Wijaya Febian												
31		Sausan Syadzafie Shafar												
32		Septian Bayu Rahmadi												
33		Tiara Dyah Indrasari												

Data		Bentuk Kesalahan Menulis Aksara Jawa																										keterangan				
		carakan																				sandhangan swara					sandhangan panyigeg					
																											a		n	c	r	k
1	jgi																															([...o) → (...i)
2	nq					✓		✓																			✓					k → n,t → q , [→ nglegena
3	n=ti								✓																					✓	s → n,z → (...=), (\) → (...i)	
4	cezkir																											✓		✓		(...=) → z , (.../) → r
5	gd\ aiz\																					✓								✓		(..i) → ai , (...=) → z\
6	qv	✓	✓																													a → q , n → v
7	stu/				✓																											c → s
8	zy						✓										✓								✓			✓		✓		m → z , k → y , ..u, ..=, ..-/ → nglegena
9	as					✓			✓														✓									t → a , k → s , ..u → nglegena
10	ml		✓						✓														✓									t → m , au → l
11	lf																✓							✓								li → l , m → f

24	fz <i>it</i> \								✓																							$s \rightarrow f$
25	[<i>c=ki</i> /																															$(..e) \rightarrow ([..)$
26	[<i>sf</i>							✓	✓																							$f \rightarrow s \text{ , } s \rightarrow f$
27	<i>nufu</i>								✓																							$s \rightarrow f$
28	<i>gu[s</i> l\							✓																								$f \rightarrow s$
29	<i>j[op</i>																✓											✓				$g \rightarrow p \text{ , } [..o \rightarrow [o$
30	<i>kti</i>																															$[\rightarrow (.. i)$
31	<i>d</i> l\										✓																				✓	$w \rightarrow d \text{ , } (..=) \rightarrow \backslash$
32	<i>mg</i> /							✓	✓										✓	✓											✓	$s \rightarrow m \text{ , } z \rightarrow g \text{ , } (.. i) \text{ dant } \backslash \rightarrow \text{ tidak dicantumkan}$
33	<i>kikir</i>				✓																						✓			✓		$c \rightarrow k \text{ , } (..e) \rightarrow (..i) \text{ , } (..=) \rightarrow \text{tidak dicantumkan, } (../) \rightarrow r$
34	<i>t</i> l <i>i</i> \												✓						✓												✓	$g \rightarrow t \text{ , } d \rightarrow l \text{ , } (..=) \rightarrow \backslash$

124	ni=t\							✓											✓																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																				
-----	-------	--	--	--	--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Ulangan Basa Jawa kelas 4
Tahun Ajaran 2012/ 2013 Semester 2
Keterampilan : Menulis

I. Salinen nganggo Aksara Jawa

1. Jago kate

.....

.....

.....

.....

2. Walang sangit

.....

.....

.....

.....

3. Cengkir gadhing

.....

.....

.....

.....

4. Ana catur mungkur

.....

.....

.....

.....

5. Tuku tahu lima

.....

.....

.....

6. Desa mawa cara

.....

.....

.....

.....

7. Kebo nusu gudel

.....

.....

.....

.....

8. Kethu biru putih

.....

.....

.....

.....

9. Mulih sekolah

.....

.....

.....

.....

10. Banyu mili akeh bayane

.....

.....

.....

.....